

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN (*OUTDOOR LEARNING* BERBASIS LITERASI SAINS, *OUTDOOR LEARNING* BERBASIS LITERASI SAINS DAN EKSPOSITORI, SERTA EKSPOSITORI) DAN MINAT BELAJAR (TINGGI, SEDANG, DAN RENDAH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD
(Penelitian Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Bendungan I)**



**TAPM Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :
RENI SUPATMAWATI
NIM. 500637103**

**PROGRAM PASACASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
2019**

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori, serta Ekspositori) dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang, dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD” adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Serang, 13 Januari 2019

Yang menyatakan



(RENI SUPATMAWATI)

NIM. 500637103

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN (*OUTDOOR LEARNING* BERBASIS LITERASI SAINS, *OUTDOOR LEARNING* BERBASIS LITERASI SAINS DAN EKSPOSITORI, SERTA EKSPOSITORI) DAN MINAT BELAJAR (TINGGI, SEDANG, DAN RENDAH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

renisupatmawati@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yang menekankan adanya perlakuan (*treatment*) pada tiga kelompok belajar yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain faktorial.

Dari hasil yang diperoleh pada minat belajar tinggi didapat rerata hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 91,25. Rerata dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 93,57 dan dengan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 80,71. Pada minat belajar sedang didapat rerata hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 93,57, dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 88,33 dan dengan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 69,17. Pada minat belajar rendah didapat rerata hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 77,50, dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 82,14 dan dengan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 57,86.

Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, didapat nilai F hitung sebesar 1,417 dan F tabel dengan $p < 0,05$ sebesar 3,12 dan F tabel dengan $p < 0,01$ sebesar 4,89. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $<$ F tabel.

Kata Kunci: *outdoor learning*, literasi sains, ekspositori, minat belajar, hasil belajar IPA

ABSTRACT

INFLUENCE OF LEARNING STRATEGIES (OUTDOOR LEARNING BASED ON SCIENCE LITERATION, OUTDOOR LEARNING BASED ON SCIENCE AND EXPOSITIONAL LITERATION, AND EXPOSITIONAL) AND LEARNING (HIGH, MEDIUM, AND LOW) INTERESTS ON RESULTS OF SD STUDENTS LEARNING

renisupatmawati@gmail.com

**Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka**

This study aims to determine the effect of science-based learning outdoor learning strategies, outdoor learning strategies based on science and expository literacy and expository learning strategies and interest in learning towards elementary school students' natural science learning outcomes. The research method used is the experimental method, which emphasizes the treatment (treatment) in three different study groups. The research design used was factorial design.

From the results obtained in the high learning interest obtained the average learning outcomes using the science-based learning outdoor learning strategy of 91.25. The mean with outdoor learning strategies based on science and expository literacy was 93.57 and with expository learning strategies of 80.71. The learning interest is obtained by the average learning outcomes by using science-based outdoor learning learning strategies of 93.57, with outdoor learning strategies based on science and expository literacy of 88.33 and with expository learning strategies of 69.17. In low learning interest, the average learning outcomes were obtained using the science-based outdoor learning learning strategy of 77.50, with outdoor learning strategies based on science and expository literacy of 82.14 and with expository learning strategies of 57.86.

There is an insignificant interaction effect between the use of learning strategies and learning interests on student learning outcomes, obtained F count value of 1.417 and F table with p 5 0.05 of 3.12 and F table with p 1 0.01 of 4.89 . This shows that the calculated F value < F table.

Keywords: outdoor learning, scientific literacy, expository, interest in learning, science learning outcomes.

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori, serta Ekspositori) dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang, dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD

Penyusun TAPM : RENI SUPATMAWATI

NIM : 500637103

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Minggu / 13 Januari 2019

Menyetujui:

Pembimbing II



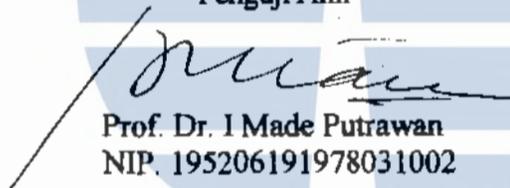
Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Pd., M.Ed.
NIP. 19541208 197903 2 001

Pembimbing I



Dr. Supriadi, M.Pd.
NIP. 197907172006041002

Penguji Ahli



Prof. Dr. I Made Putrawan
NIP. 195206191978031002

Menyetujui :

Ketua Pascasarjana



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 196008211986012001

Dekan FKIP Pendidikan Keguruan



Prof. Dr. Udah Kusmawan, M.A, Ph.D.
NIP. 196904051994031002

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Reni Supatmawati
 NIM : 500637103
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori, serta Ekspositori) dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD.

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Minggu / 13 Januari 2019

Waktu : 08.00 sd selesai

dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tandatangan

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dr. Maman Rumanta, M. Si

Penguji Ahli

Nama: Prof. Dr. I Made Putrawan

Pembimbing I

Dr. Supriadi, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Pd., M.Ed.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan nikmat sehat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori, serta Ekspositori) dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang, dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD”.

Dalam proses penulisan tesis ini penulis memperoleh bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, menjadi kewajiban penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

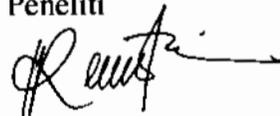
1. Rektor Universitas Terbuka, Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Bapak Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
3. Ketua Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pascasarjana (P4s), Bapak Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si.
4. Kepala UPBJJ-UT Bapak Dr. Maman Rumanta, M.Si.
5. Pembimbing penulisan tesis ini, Bapak Dr. Supriadi, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Ibu Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Pd., M.Ed. selaku Pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan petunjuk dan arahan yang sangat bermanfaat.
6. Ketua Program Pascasarjana Pendidikan Keguruan, Ibu Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.Si.

7. Seluruh Tutor Pengajar Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti kuliah pascasarjana.
8. Bapak Prof. Dr. I Made Putrawan sebagai penguji ahli yang telah menguji dan memberikan masukan untuk penyempurnaan tesis.
9. Suami tercinta Agung Nuryanto dan anak-anakku Alfatih Nurkareem dan Almeera Nurazkadina yang selalu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan studi pada program pascasarjana Universitas Terbuka.
10. Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir Program Semester.
11. Dewan guru SDN Bendungan I Cilegon yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan studi program pascasarjana Universitas Terbuka.
12. Rekan-rekan kuliah serta semua pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dukungan sehingga dapat terselesaikannya studi dari tesis ini.

Demikian kata pengantar ini, kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam menambah perbendaharaan khazanah disiplin ilmu pendidikan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan penelitian ini.

Serang, 13 Januari 2019

Peneliti



Reni Supatmawati

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418

Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

BIODATA

Nama : RENI SUPATMAWATI
N I M : 500637103
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat dan Tanggal Lahir : Serang, 17 Mei 1985
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SDN Binong VI Tangerang	1997
2	SMPN 9 Tangerang	2000
3	SMAN 5 Tangerang	2003
4	SI PGSD Daarul Qalam Tangerang	2010

Riwayat Pekerjaan :

No	Nama Instansi	Tahun
1	Tenaga Honorer di SDIT Esa Nusa Islamic School	2010
2	Guru Honorer di SDN Binong VI Tangerang	2010
3	PNS di Kabupaten Tangerang	2011
4	PNS di Kota Cilegon	2015

Serang, 13 Januari 2019



(Reni Supatmawati)
NIM. 500637103

DAFTAR ISI

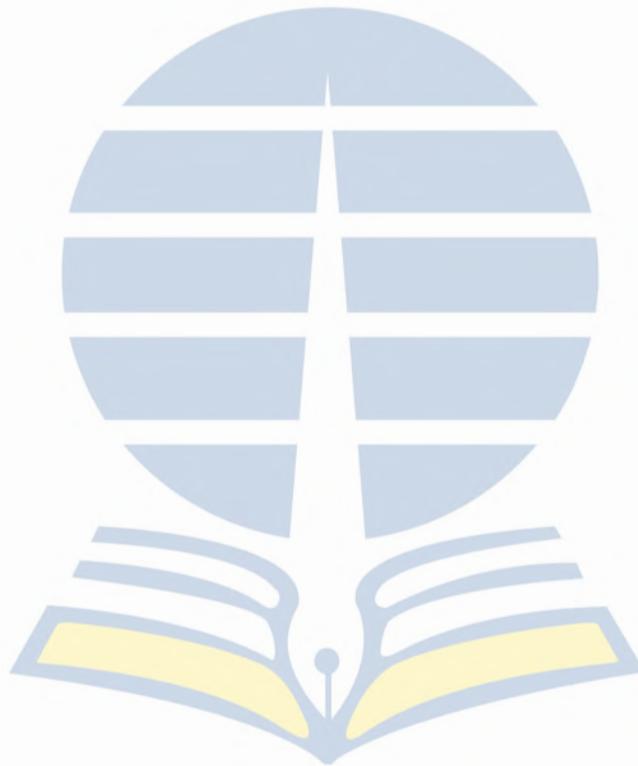
Judul	i
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Berpikir	47
D. Operasionalisasi Variabel	48
E. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	55
C. Instrumen Penelitian	56
D. Prosedur Pengumpulan Data	62

E. Metode Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Objek Penelitian	64
B. Hasil	81
C. Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1	Interaksi antar Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian 3x3	53
Tabel 3.2 Instrumen Uji Tes IPA	57
Tabel 3.3 Skor Jawaban Instrumen Minat Belajar Siswa	61
Tabel 3.4 Instrumen Minat Belajar IPA	61
Tabel 4.1 Hasil Postes Hasil Kelas dengan Strategi Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains	66
Tabel 4.2 Hasil Postes Hasil Kelas dengan Strategi Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori	66
Tabel 4.3 Hasil Postes Hasil Kelas dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori	67
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik	68
Tabel 4.5 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	69
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	70
Tabel 4.7 Uji Anova terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	70
Tabel 4.8 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	71
Tabel 4.9 Uji Homogenitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi	72

Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	
Tabel 4.10 Uji Anova terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Beraktivitas Tinggi pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	73
Tabel 4.11 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	74
Tabel 4.12 Uji Homogenitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	75
Tabel 4.13 Uji Anova terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Beraktivitas Sedang pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	75
Tabel 4.14 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	77
Tabel 4.15 Uji Homogenitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	78
Tabel 4.16 Uji Anova terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Beraktivitas Rendah pada Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Kelas <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori	78

Tabel 4.17	Uji Anova Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains, Strategi Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang dan Rendah) terhadap Hasil Belajar Siswa	79
------------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 : Instrumen Uji Tes IPA

Lampiran 3 : Instrumen Minat Belajar IPA

Lampiran 4 : Hasil Uji Coba Instrumen

Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kemajuan suatu negara karena sebagai pendukung pembangunan intelektual. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berharga untuk perkembangan kemajuan kehidupan manusia. Pada perkembangan saat ini Bangsa Indonesia dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dan bersaing dengan negara lain. Untuk meningkatkan daya saing tersebut maka perlu adanya peningkatan kebijakan pembangunan dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan harus selalu dikembangkan secara teratur oleh pengambil kebijakan dan diupayakan adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar memberikan kontribusi yang baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan berbangsa dalam rangka mengatasi setiap tantangan yang terjadi dalam masyarakat kini dan masa yang akan datang.

Pemasalahan yang dihadapi bersama yaitu masih rendahnya kualitas mutu pendidikan. Secara umum dapat dipahami bahwa rendahnya mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia saat ini.

adalah akibat rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan laporan studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* Tahun 2015 capaian peringkat Indonesia pada urutan 65 dari 72 negara peserta di seluruh dunia pada *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Hasil nilai kompetensi sains di Tahun 2015 adalah 405. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengungkapkan bahwa capaian anak bangsa harus diapresiasi untuk membangkitkan optimisme nasional. Mutu pendidikan harus ditingkatkan karena capaian masih di bawah rerata negara-negara OECD. (<https://www.kemdikbud.go.id/.../peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia>)

Hasil dari pengamatan di lapangan masih terdapat pelaksanaan pembelajaran yang kurang bervariasi, monoton dan membosankan khususnya pada pembelajaran IPA (Nunung, 2015). Pelaksanaan pembelajaran IPA cenderung menggunakan metode konvensional dan kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Hayat dan Yusuf (2010) dalam Asih dan Eka (2017;11), menyatakan bahwa hasil belajar IPA yang dicapai peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan kosep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.

Budi Susetyo (2008) dalam Nunung Dwi Setiyorini (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar hanya memperhatikan konsep

teori saja, siswa diajak menghafal tanpa mengkaji fakta dan fenomena yang terjadi di alam sekitar, sehingga kreativitas siswa tidak berkembang dan akan sulit menghasilkan kesimpulan mengenai konsep dan pengertian tentang suatu teori.

Penyebab terjadinya hal demikian dimungkinkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Memulai proses pembelajaran dengan urutan yang bersifat rutin yaitu buku paket, buku catatan, pembahasan tugas rumah, penjelasan materi baru, tugas mencatat dan latihan mengerjakan soal dan pada proses akhir pengajaran pemberian tugas rumah.
2. Peserta didik kurang adanya kesempatan untuk melatih diri, berdiskusi, mengembangkan kreativitas dan cara pemecaban masalah. Peserta didik terbatas dalam menemukan ide, cara dan solusi dalam proses pembelajaran.

Pemerintah dengan berbagai usahanya telah mengupayakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan adanya berbagai seminar, pelatihan, memperbaiki dan menyempumakan pedoman pembelajaran serta memperbaiki prasarana pembelajaran sehingga dalam prosesnya akan menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Nasional menyatakan proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Guru mempunyai tugas utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian. Dalam proses pembelajaran apapun metode yang digunakan apabila dilakukan dengan cara yang kurang terampil maka hasil pembelajarannya juga akan kurang baik. Guru sebagai pendidik tidak hanya harus pintar tetapi juga harus pandai menciptakan suasana

belajar yang komunikatif, kondusif, kreatif dan menyenangkan sehingga tercipta proses pembelajaran yang tidak membosankan dan akan lebih meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti segala proses kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Di Indonesia, jenjang pendidikan dasar yang di bawah tanggung jawab Dinas Pendidikan yang disebut dengan sekolah dasar (SD), dan madrasah ibtidaiyah (MI) yang berada di bawah tanggung jawab Departemen Agama. Tujuan dari proses pendidikan di SD atau MI adalah agar anak mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan di mana ia berada (Ahmad Susanto, 2013).

Cucu Suhana (2014:19), menjelaskan bahwa belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif.

Belajar menurut Hemalik dalam Ahmad Susanto (2013:3) adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Bagi peserta didik, agar dapat memahami pembelajaran, maka harus bekerja dan memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan selalu berkuat dengan saran dan temuan baru. Guru sebagai pendidik tidak hanya menyalurkan informasi kepada peserta didik juga harus dapat mengusahakan bagaimana konsep dari suatu materi tersampaikan dan tertanam kuat dalam pikiran peserta didik.

Semakin hari masalah di dunia yang berkaitan dengan sains dan teknologi semakin banyak dan setiap anggota masyarakat dituntut untuk mampu ikut aktif berdiskusi dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sesungguhnya adalah masalah yang kontekstual yang dapat diangkat sebagai stimulan untuk mengajarkan literasi sains kepada siswa. Menurut Sistiana Windyariani, dalam jurnal pendidikan biologi (2017, volume 10), mengatakan bahwa,

Sekolah dasar merupakan tempat formal pertama kali peserta didik mendapatkan pembelajaran sains. Pengalaman yang peserta didik dapatkan pada pembelajaran sains yang dilaksanakan dengan tepat akan menjadi bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan sains di sekolah dasar adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran

tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Selanjutnya pengetahuan yang dimiliki digunakan untuk mengidentifikasi isu ilmiah, menjelaskan fenomena secara ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan literasi sains.

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2016)

dalam Erna Yayuk, dkk. (2018) menjelaskan bahwa literasi sains dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi membentuk lingkungan sekitar alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu perkembangan yang terkait sains.

Ardian Asyhari, dkk. (2015) menyatakan bahwa penggunaan model konvensional dalam pembelajaran IPA dirasa kurang menarik bagi anak sekolah dasar. Anak akan merasa cepat bosan karena mereka kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya anak sulit untuk memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman yang bermakna pun sulit dicapai. Dalam hal demikian maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata, yang membangkitkan semangat kreatifitas siswa dalam mencari dan menemukan pemikiran baru dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, ada berbagai strategi dalam penyampaian proses belajar. Penggunaan variasi strategi pembelajaran akan memberikan semangat dan kesan kesan positif bagi hasil capaian belajar siswa. Penggunaan strategi

pembelajaran yang tepat dan sesuai akan meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam berfikir dan berkembang, menemukan kemampuan potensi diri sehingga siswa akan aktif berinovasi dan akan selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan berdampak positif untuk menciptakan hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran IPA guru dapat memilih satu strategi pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, karakteristik siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, dan media pengajaran yang tersedia.

Pembelajaran IPA harus disajikan dengan menarik dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa menjadi tertarik untuk belajar. Untuk itu peneliti akan mencoba meneliti beberapa strategi pembelajaran untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan apakah terjadi interaksi selama kegiatannya. Diantaranya penggunaan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori.

Ketertarikan peneliti untuk menggunakan beberapa strategi pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran IPA, karena peneliti yakin bahwa :

1. Melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran, kita dapat melihat strategi pembelajaran mana yang lebih berpengaruh terhadap kreativitas siswa.
2. Beberapa strategi pembelajaran diyakinkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hanya mungkin berbeda-beda hasilnya.
3. Dengan berbagai strategi pembelajaran pengalaman belajar siswa dapat lebih melekat karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan langsung oleh siswa.

4. Dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran, diantaranya strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi ekspositori, maka kita dapat melihat strategi mana yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, yang hasilnya lebih baik.

Kesulitan belajar IPA dialami oleh siswa di kelas V SDN Bendungan I Cilegon dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisa peneliti hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang monoton dan tidak bervariasi, menuliskan jawaban yang tidak lengkap, menjawab secara langsung dengan cara menebak jawaban, kurangnya kemampuan menggunakan alat peraga yang diberikan, rendahnya kemampuan mengingat hal-hal yang disampaikan, kurangnya kreativitas siswa dalam menjawab, siswa kurang mampu mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna dari pengalaman belajarnya, siswa masih malu bertanya ketika menemui kesulitan belajar. Diperlukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran. Karna selama ini guru seringkali terlena dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Masih banyak guru yang mengajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Padahal seiring kemajuan dan perkembangan zaman strategi ini sudah kurang relevan untuk digunakan.

Peneliti yakin bahwa dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran kita akan mengetahui strategi mana yang lebih baik untuk kita gunakan. Berikut adalah

paparan tentang strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dan solusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama di SDN Bendungan I Cilegon.

Faktor penentu dari keberhasilan pembelajaran, selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, minat belajar siswa juga menjadi salah satu penentu keberhasilan capaian pembelajaran. Menurut I Made Ari Artana, Nyoman Dantes, I Wayan Lasmawan (2015) memberikan penjelasan bahwa minat merupakan faktor dari salah satu aspek diri yang berkaitan dengan hasil belajar. Seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu jenis kegiatan dalam bidang studi tertentu akan terdorong untuk lebih terlibat didalamnya. Minat adalah sikap kecenderungan seseorang untuk memperhatikan, mengamati, mengenal mengenai sesuatu, disertai rasa keingintahuan yang tinggi.

Minat belajar akan sangat memberikan pengaruh terhadap kerja siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang sudah ada dari awal pada diri siswa akan sangat mudah dikaitkan dan dikembangkan dengan pengetahuan yang diajarkan di sekolah yang diberikan oleh guru jika pada diri siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mempelajari setiap pelajaran yang diberikan. Minat belajar siswa yang tinggi akan memudahkan dalam menerima sesuatu yang baru dan menjadikan pengetahuan baru yang diperolehnya semakin kuat dan bermakna. Sebaliknya minat belajar siswa yang rendah akan membuat siswa sulit untuk menerima pembelajaran dan tentunya akan sulit untuk menemukan dan membentuk pengetahuan pemahaman baru mengenai berbagai hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan di atas, untuk itu perlu dilakukan pembaharuan atau inovasi pembelajaran dalam usaha mengupayakan

meningkatkan hasil belajar IPA. Setelah melakukan pengamatan dan analisa terhadap masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA di SD maka dalam penelitian ini akan digunakan alternatif penggunaan strategi pembelajaran yaitu sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan variasi strategi dalam proses pembelajaran.

Penerapkan model pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori ditinjau dari minat yang merupakan salah satu langkah alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajarannya guru mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui serangkaian metode ilmiah untuk membangun konsep pengetahuan secara mandiri melalui serangkaian kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga melalui pembelajaran ini siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah tertentu dalam kehidupannya dan secara tidak langsung dapat meningkatkan literasi sains siswa. Guru sebagai sumber belajar, motivator, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, evaluator dan katalisator/penghubung dalam pembelajaran, serta pengontrol konsep IPA yang dipahami peserta didik.

Husamah (2013: 20), menyatakan bahwa pendidikan *outdoor learning* adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas, yang melibatkan pengalaman dan membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar aktivitas luar kelas.

Pandangan Archibald Callaway dalam Saleh Marzuki (2012: 99) mendefinisikan *outdoor learning* adalah sebagai salah satu bentuk kegiatan belajar yang berlangsung di luar kelas, didesain untuk menimbulkan dampak perubahan

tingkah laku pada sasaran didik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seperti yang diinginkan oleh pendidiknya.

Guru di SDN Bendungan 1 ingin menanamkan bahwa lingkungan adalah tempat untuk belajar, guru ingin menanamkan konsep peduli lingkungan kepada peserta didik, guru ingin memperkenalkan atau menunjukkan bahwa lingkungan sangat penting bagi manusia. Maka dari itu, peserta didik harus berbuat baik terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Agar semua peserta didik tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup, dan dengan penuh kesabaran mereka berhenti melakukan perbuatan itu, serta berbalik melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan sehingga ekosistem aman dan terjaga kelestariannya. Problem utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru dapat menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan pelajaran IPA, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam benak siswa. Selama ini peserta didik memahami IPA hanya terpaku pada penjelasan konsep yang ada di dalam buku, tanpa memahami apa dan bagaimana makna yang terkandung dalam konsep tersebut.

Supriyanti (2015) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, guru hendaknya memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk terlibat aktif, karena dengan keaktifan ini siswa akan mengalami proses, menghayati, dan mengambil pelajaran dari pengalamannya. Penggabungan antara pendekatan *outdoor Learning* berbasis literasi sains merupakan satu jalan bagaimana guru dapat meningkatkan kapasitas belajar peserta didik. Karena strategi pembelajaran ini menekankan pada konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya

dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan *outdoor Learning* merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan peserta didik dapat lebih membangun makna atau kesan dalam ingatannya. Sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi daripada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan.

Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Pada kegiatan ini guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal memperhatikan, menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.

Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran langsung yang dirancang dan disajikan oleh guru secara lengkap, dimana siswa harus menguasai materi pelajaran, sehingga siswa tinggal menyimak

dan mencerna secara teratur. Dalam kegiatannya guru yang menjadi pusat pembelajaran.

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan secara sengaja yang pada akhirnya akan melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik itu merupakan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Minat belajar juga merupakan aspek pembangunan motivasi, fenomena yang dibentuk akibat interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Minat belajar yang tinggi akan membuat seseorang senang dan perhatian terhadap sesuatu yang dipelajarinya sehingga proses dan hasil yang diamatinya akan cenderung membekas dan teringat dan diperoleh hasil yang baik dari proses tersebut.

Penjelasan di atas mengungkapkan pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi, mengembangkan sikap ilmiah, meningkatkan hasil belajar siswa. Peninjauan terhadap minat belajar pun sejalan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diketahui pengaruh pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, pengaruh pembelajaran ekspositori yang ditinjau dari minat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori, serta Ekspositori) dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang, dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah ?
3. Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, apakah hasil belajar IPA lebih baik bila diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dibandingkan dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori atau strategi pembelajaran ekspositori?
4. Bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, apakah hasil belajar IPA lebih tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains atau strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori?
5. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah
3. Menganalisis apakah hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik bila diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dibandingkan dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori atau strategi pembelajaran ekspositori.
4. Menganalisis apakah hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah lebih baik bila diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi *outdoor learning* berbasis literasi sains atau strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori.
5. Menganalisis ada tidaknya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dari segi teoritis dan segi praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan strategi pembelajaran ekspositori
- b. Memberikan gambaran perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori
- c. Memberikan gambaran tentang pengaruh dan interaksi strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Untuk menambah kapasitas, kemampuan dan pematapan intelektual penulis berkenaan dengan pembuatan karya tulis serta menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

b. Bagi Lembaga Penelitian yang Diteliti

Sebagai masukan guna menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran IPA melalui *outdoor learning* berbasis literasi sains di SDN Bendungan I Cilegon.

c. Bagi Guru SD

Sebagai sumbangan pemikiran, bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengambil strategi pembelajaran dan pendekatan yang cocok untuk siswa sehingga dapat mewujudkan hasil proses pembelajaran yang optimal.

d. Bagi peneliti Lain

1. Penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan informasi secara lengkap mengenai pengaruh dan interaksi strategi pembelajaran (*Outdoor Learning* berbasis literasi sains, *Outdoor Learning* berbasis literasi sains dan ekspositori dan ekspositori) dan minat belajar (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

1) Definisi IPA

Sukarno (1973) dalam Asih Widi dan Eka (2014: 23) menyatakan IPA didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Definisi IPA menurut Subiyanto dalam Asih Widi dan Eka (2014: 23) yaitu :

1. Ilmu pengetahuan yang berisikan fakta-fakta yang tersusun secara teratur dan memberikan gambaran berlakunya hukum-hukum umum
2. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan proses belajar dan praktek
3. Cabang ilmu yang berkaitan dengan proses pencarian dan pembagian fakta-fakta, sehingga diperoleh suatu hipotesis

Biasanya ilmu sains mempunyai makna yang merujuk ke pengetahuan yang berada dalam sistem berpikir dan konsep teoritis dalam sistem tersebut, yang mencakup segala macam pengetahuan. Sistem pengetahuan ini dibangun dengan kesadaran yang meliputi semua kegiatan pengamatan dan analisis ditambah dengan serangkaian percobaan di laboratorium untuk menambah daya sistem struktur dan pemahaman sehingga menjadi lebih kompleks.

I Made Ari Artana (2015) dalam Trianto (2007: 102) dalam e-Journal Nasional menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.

Pembelajaran IPA merupakan proses belajar yang memberikan gambaran fakta gejala alam dan lingkungan kepada peserta didik. IPA bukan hanya kumpulan fakta, teori dan konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Maka dari itu, pembelajaran IPA bisa dilakukan di luar kelas sehingga siswa bisa langsung memecahkan masalah pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Pembelajaran akan efektif dan mencapai sasaran jika melibatkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk belajar memahami diri sendiri serta alam sekitar dan sebagai sarana pengembangan kemampuan penerapan kehidupan sehari-hari.

Konsep belajar IPA di sekolah dasar seharusnya lebih mengutamakan jalannya suatu proses, bukan mementingkan penguasaan terhadap hasil. Siswa memperoleh pengalaman belajarnya langsung dari fakta temuan yang dialaminya. Dalam proese pembelajaran IPA sebaiknya siswa diikut sertakan

secara langsung dalam menyusun dan membentuk konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengetahuan dasar yang dimilikinya sehingga adanya bentuk kegiatan berpikir untuk menyusun sendiri suatu konsep. Pendidikan IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi diri agar mampu menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Pendidikan IPA diajarkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil belajar IPA di sekolah dasar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai KKM IPA di Gugus 1 Kecamatan Cilegon masih rendah yaitu masih di bawah nilai 7.0 sebagaimana telah ditetapkan berdasarkan standar daerah setempat.

Beberapa hal yang menjadi sebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu karena strategi proses belajar yang masih dengan suasana belajar yang membosankan, situasi pembelajaran yang menjenuhkan, suasana belajar kurang kondusif, kemampuan berpikir kreatif siswa dan bekerja secara ilmiah tidak optimal sehingga siswa kesulitan membentuk konsep dan menentukan pandangan sendiri sesuai ilmu yang diperoleh. Metode dan strategi yang digunakan oleh guru masih bersifat tradisional seperti metode ceramah, proses pembelajaran sedikit memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna dan mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan daya kemampuan dan keterampilan masing-masing. Proses pembelajaran IPA cenderung bersifat prosedural rutin dan kurang terbuka bagi keaktifan siswa sehingga membosankan. Guru dalam memberikan pengajaran mementingkan

penumpukan dan penguasaan teori. Transfer informasi bersifat satu arah. Guru sebagian besar memandang bahwa pembelajaran di kelas dimulai dengan siswa yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang apa yang akan dipelajari. Guru memandang setelah selesai pembelajaran maka isi kepala siswa akan sama dengan pengetahuan yang ada di kepala guru. Pandangan yang demikian akan menurunkan kualitas pembelajaran, disertai dengan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran didominasi oleh proses ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Model pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa cenderung pasif. Materi yang didapat siswa hanya berupa hapalan dalam waktu yang singkat, yang pada kenyataannya siswa tidak dapat memecahkan masalah sehari-hari, siswa kurang mampu mengatasi persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Mata pelajaran IPA di SD berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses kegiatannya untuk mempelajari alam melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan IPA

Ilmu sains di sekolah dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di SD/MI merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan tersendiri. Menurut Depdiknas Ditjen Manajemen dan Dikdasmen TK dan SD Tahun 2007, tujuan IPA di SD/MI adalah sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan bahwa adanya keberadaan, keindahan, dan keteraturan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Proses pengembangan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA.
3. Mengembangkan sikap positif rasa ingin tahu serta kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses dalam pemecahan masalah lingkungan sekitar
5. Upaya memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya yang lebih tinggi.

3) Kajian IPA

Depdiknas Ditjen Manajemen dan Dikdasmen TK dan SD Tahun 2007 bahwa dalam penjelasannya menguraikan ruang lingkup kajian IPA SD/MI secara terinci dibagi menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, dan tumbuhan serta interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi padat, cair, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi bunyi, gayai, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

2) Literasi Sains

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains pada tingkat sekolah dasar menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini karena sains dapat menjadi salah satu bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Oleh sebab itu maka diperlukan cara pembelajaran yang bisa mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan kompetensi yang baik dan melek sains serta teknologi, dapat berpikir logis, nalar yang peka, kritis, kreatif, berargumentasi secara benar, dapat berkomunikasi serta bekerja sama dan berkolaborasi. Melek sains dapat diistilahkan sebagai kemampuan literasi sains yaitu kemampuan untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains baik lisan maupun tulisan, serta menerapkan kemampuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Abidin Yunus (2017) menyatakan bahwa sains berasal dari kata *natural science* atau *science*, yaitu ilmu alam yang kajiannya meliputi fisika, kimia, dan biologi, serta ilmu-ilmu lain yang serumpun, yaitu seperti geologi dan astronomi.

Toharudin (2011) dalam Evi Sapinatul Bahriah, *Research Artikel* (2015), *Peningkatan Literasi Sains Calon Guru Kimia Pada Aspek Konteks Aplikasi dan Proses Sains*, menyatakan bahwa literasi sains (*science literacy*) berasal dari kata latin yaitu *litteratus* (ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan) dan *sciential* (memiliki pengetahuan).

Yuyu Yuliati dalam Jurnal Cakrawala Pendas (2017), *Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA* menyatakan bahwa literasi sains merupakan kemampuan untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains, dan menerapkan kemampuan sains untuk memecahkan masalah.

Sistiana Windyariani, dkk., dalam Jurnal Nasional Bioedukatika (2004), *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Konteks dan Kreativitas untuk Melatihkan Literasi Sains Siswa Sekolah dasar* menyatakan bahwa literasi sains merupakan kemampuan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata.

Hakikat literasi sains merupakan tiga unsur utama, yaitu produk sains, proses sains, dan sikap ilmiah sains. Hal ini sejalan dengan pendapat Gega (1982) dalam Yunus Abidin (2017) bahwa sains berkaitan dengan "*how scientist go about finding out-process; and what scientist have found out-product,*" sebagaimana karakteristik yang dimiliki sains itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.

Hal penting dalam pengembangan literasi sains siswa yaitu meliputi pengetahuan tentang sains, proses sains, pengembangan sikap ilmiah, dan pemahaman siswa terhadap sains sehingga siswa bukan hanya sekedar tahu konsep sains melainkan juga dapat menerapkan kemampuan sains dalam

memecahkan berbagai permasalahan dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sains.

Literasi sains penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan sains adalah meningkatkan kompetensi peserta didik untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai situasi termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan hidupnya. Dengan literasi sains siswa diharapkan dapat memiliki kepekaan dalam menyelesaikan permasalahan global, seperti permasalahan lingkungan hidup, kesehatan dan ekonomi, karena pemahaman sains menawarkan penyelesaian terkait permasalahan tersebut.

Dari berbagai pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan literasi sains diharapkan siswa mampu memenuhi berbagai tuntutan zaman yaitu menjadi pemecah masalah dengan pribadi yang kompetitif, inovasi, kreatif, kolaboratif, dan berkarakter.

a) Ruang Lingkup atau Kompetensi Literasi Sains

Literasi sains dalam dimensi konsep sains mengaitkan pemahaman konsep-konsep utama dalam fenomena alam tertentu, serta perubahan-perubahan yang terjadi sebagai peran aktivitas manusia.

Yunus Abidin (2017) dalam Toharudin et al., 2011 (PISA 2000, OECD 2003) menyatakan bahwa proses-proses sains mengakses kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiah, seperti kemampuan untuk mencari, menginterpretasikan, dan memperlakukan bukti-bukti. Dalam hal ini PISA menguji lima proses antara lain mengenali pertanyaan ilmiah, mengidentifikasi bukti-bukti, menarik kesimpulan,

mengkomunikasikan kesimpulan, serta mendemonstrasikan pemahaman konsep ilmiah. Berikut merupakan lima hal konsep proses literasi sains :

1. Mengenali pertanyaan ilmiah, yaitu pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah. Salah satunya, dengan mengidentifikasi pertanyaan yang dapat dijawab atau dibuktikan oleh sains.
2. Mengidentifikasi bukti-bukti yang diperlukan dalam penyelidikan ilmiah. Proses ini melibatkan identifikasi atau pengajuan bukti yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam suatu penyelidikan sains, atau prosedur yang diperlukan untuk memperoleh bukti tersebut.
3. Menarik dan mengevaluasi kesimpulan. Proses ini melibatkan kemampuan menghubungkan kesimpulan dengan bukti yang mendasari atau seharusnya mendasari kesimpulan tersebut.
4. Mengkomunikasikan kesimpulan yang valid, yakni mengungkapkan secara tepat kesimpulan yang dapat ditarik dari bukti yang tersedia dan menyebarkannya.
5. Mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep-konsep sains, yakni kemampuan menggunakan konsep-konsep dalam situasi yang berbeda dari apa yang telah dipelajarinya.

b) Pembelajaran Literasi Sains

Pembelajaran adalah salah satu hal terpenting dalam ketercapaian penguasaan literasi sains. Dalam Permendiknas RI No.41 Tahun 2007 tentang standar proses, menjelaskan pelaksanaan proses kegiatan

pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penjelasan ini dimaksudkan agar pembelajaran menjadi suatu proses aktivitas yang bermakna, dimana setiap siswa bisa mengembangkan kemampuan serta potensi yang ada pada diri masing-masing.

Pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian literasi sains adalah pembelajaran yang sesuai dengan bakat pembelajaran sains yaitu pembelajaran tidak sekedar menekankan pada hafalan pengetahuan saja melainkan berorientasi pada proses dan ketercapaian sikap ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran bisa dilakukan dengan metode outdoor learning, pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran yang mengajak siswa lebih dekat dengan alam, dekat dengan kehidupan nyata dan masyarakat. Metode ini mengajak siswa untuk lebih aktif dan dekat dengan lingkungan sekitar. Pemberian pengalaman langsung diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Keaktifan dalam proses pembelajaran diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat bertahan lama. Selain itu kebermaknaan pembelajaran sains juga dapat dicapai dengan cara mengaitkan konsep yang dipelajari siswa dengan kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran dalam mewujudkan tujuannya ditunjukkan

apabila siswa memahami apa yang dipelajari dan dapat diaplikasikan dalam proses penyelesaian berbagai masalah dalam kehidupan.

3. *Outdoor Learning*

1) Pengertian *Outdoor Learning*

Pengertian *Outdoor Learning* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat (Adelia Vera. 2012: 17).

Tonia Gray & Peter Martin (2012) menyatakan bahwa pembelajaran *outdoor* membuat siswa lebih dekat dengan alam, dapat mengaktifkan cara pandang kritis siswa tentang hubungan kehidupan manusia dan alam, serta dapat mengembangkan kompetensi siswa.

Husamah (2013: 20) bahwa *outdoor learning* merupakan kegiatan di luar sekolah yang berisi aktivitas di luar kelas atau sekolah serta di lingkungan alam bebas lainnya, seperti contohnya belajar dan bermain di lingkungan sekolah, taman umum, tempat tinggal penduduk, lingkungan pertanian, nelayan, berkemah, serta kegiatan yang bersifat petualangan atau segala pengembangan pengetahuan yang terkait.

Ali, H. (2008) dalam Evi Susilawati dkk. (2016) bahwa *outdoor study* adalah salah satu strategi dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan strategi ini berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Rahmawati Laksita dkk., (2017) dalam Ali (2008) menyatakan bahwa pembelajaran *Outdoor Learning* merupakan pembelajaran di luar kelas

yang memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran outdoor learning menuntut siswa untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Siswa diharapkan mampu mendefinisikan, merumuskan, menyimpulkan, dan berfikir.

Beberapa pernyataan dari para ahli mengenai *outdoor learning*, maka dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* adalah suatu aktivitas yang dilakukan di luar kelas, yang proses pembelajarannya menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta yang dilihat, dirasakan dan diamati secara langsung sehingga menjadikan proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan daya kreativitas dan pola pikir peserta didik.

Ayi Suherman (2009), proses pembelajaran *outdoor learning* dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap apersepsi, yaitu tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran yang meliputi pemberian motivasi untuk mengungkapkan konsep awal sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami manfaat bagi kepentingan dirinya. Guru dalam apersepsi ini memberikan pertanyaan yang mudah disesuaikan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pada tahap ini juga diperkenalkan tujuan yang harus dicapai, baik tujuan yang berhubungan dengan kemampuan penguasaan berbagai materi pembelajaran maupun

- tujuan yang berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah sebagai bagian dari mengkonstruksi pengetahuan baru.
- b. Tahap eksplorasi, yaitu untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa untuk mencoba sesuatu yang baru, baik yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman keseharian siswa yang relevan dengan persoalan yang ingin dipecahkan, maupaun kemampuan berpikir untuk memecahkan persoalan. Selanjutnya, kemampuan-kemampuan ini akan menentukan dari mana seharusnya guru memulai mengkondisikan pembelajaran.
 - c. Tahap penjelasan konsep dinamakan juga tahap diskusi. Pada tahapan ini guru menciptakan kondisi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat mengujicobakan atau menunjukkan kemampuan yang dimilikinya sebagai jawaban dari masalah yang dibicarakan. Melalui diskusi, siswa dituntut untuk dapat mendemonstrasikan model gerak yang benar sehingga dapat memberikan umpan balik kepada siswa dan menunjukan bagian-bagian mana yang harus diperbaiki atas dasar peragaan yang ditunjukkan.
 - d. Tahap pengembangan aplikasi, yaitu tahapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang apa yang dipelajarinya. Di samping itu juga, setiap siswa mengetahui tingkat kesulitan yang dialami sehingga memiliki tugas untuk menyelesaikan sampai tuntas. Dalam pelaksanaanya, siswa dibimbing untuk dapat menguasai

materi yang baru dipelajari, sehingga pada akhirnya mereka temukan suatu pemahaman dalam tahapan ini.

- e. Tahap kesimpulan. Pada tahap ini guru memberikan penguatan dan penilaian atas hasil belajar yang mereka tempuh, di samping itu pula kepada mereka yang belum berhasil mencapai sasaran belajar dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan.

2) Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning*

Prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran dengan *outdoor learning* adalah sebagai berikut :

1. Guru merumuskan pengalaman belajar yang akan direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif hasil
2. Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan ini dapat divariasikan oleh guru, misalnya satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk
3. Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi siswa
4. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *outdoor learning* ini dapat dilakukan dalam pembelajaran atau di luar jam pembelajaran
5. Menentukan rute perjalanan *outdoor learning*, dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. *Outdoor learning* dapat menggunakan rute di sekitar lingkungan sekolah atau di lingkungan warga sekitar
6. Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

7. Siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman
8. Pelaksanaan *outdoor learning* yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran *outdoor learning*

3) Manfaat *Outdoor Learning*

Proses pembelajaran dengan strategi *outdoor learning* dapat diterapkan pada sekolah dasar, sekolah tingkat menengah, dan sekolah tingkat menengah atas. Proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik, artinya pengajaran itu akan semakin konkrit, sehingga peserta didik akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu. Menurut Siti Asiah (2014) menyebutkan manfaat pembelajaran *outdoor learning*, diantaranya yaitu :

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi.
2. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami.
3. Bahan yang dipelajari lebih kaya sehingga akurat kebenarannya.
4. Siswa dapat mengembangkan bakat dan kreativitas di alam terbuka
5. Kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya dan mewawancarai, membuktikan, mendemonstrasikan, menguji fakta, dan sebagainya.

6. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan, dan sebagainya.
7. Agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitarnya dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan alam sekitar,

4) Konsep Dasar *Outdoor Learning*

Pembelajaran *Outdoor Learning* tidak sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku peserta didik terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku (Husamah, 2013: 20). Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olah raga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi.

Konsep *outdoor learning* membangun pengalaman belajar dan pengetahuan siswa sendiri. Siswa belajar dengan mencari, menyelidiki, mengamati sehingga siswa dapat membangun konsepnya sendiri dan siswa juga terlihat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat langsung umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas penyampaian suatu pesan pendidikan melalui sebuah pengalaman langsung cepat meresap ke daya tangkap pikiran manusia, sehingga siswa di dalam belajar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru

karena siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan, dan siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi dengan cara mengamati objek, menyelidiki, bertanya atau wawancara, membuktikan dan menguji fakta, maka kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan objektif. Ada beberapa alasan mengapa *outdoor learning* dipakai sebagai pengembangan karakter peserta didik, yaitu karena strategi pembelajaran ini adalah simulasi dari kehidupan kompleks menjadi cara sederhana, proses belajar melalui pengalaman dan kegiatannya penuh dengan kreativitas dan kegembiraan.

Pendekatan *outdoor learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai salah satu sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam manajemen pengetahuan dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial peserta didik dimana peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai adanya perbedaan.

4. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan siswa secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Menurut Syah (2010), ekspositori ialah sebuah strategi model mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Sunaryo (1989) dalam Wisnu Sunarto (2008) menyatakan bahwa metode ekspositori adalah suatu strategi dalam penyampaian materi pelajaran yang di dalamnya meliputi gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode tugas. Ekspositori merupakan strategi dalam proses belajar yang mempunyai tujuan menjabarkan pengetahuan guru kepada siswa, guru memberi penjelasan kepada siswa tentang fakta dan informasi penting.

Metode pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menjadi sumber dan pemberi informasi yang utama. Meskipun dalam metode ekspositori digunakan gabungan metode selain ceramah, penekanannya tetap berada pada proses penerimaan pengetahuan, bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan strategi ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Strategi ekspositori dapat dikatakan sebagai satu-satunya strategi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Di samping itu, model ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.

Menurut Djamarah, dkk (2002) proses pembelajaran dengan metode ekspositori dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pendahuluan (guru menyampaikan tujuan pembelajaran), persiapan (guru mempersiapkan bahan aja), apersepsi (guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi pelajaran), presentasi (guru menyampaikan dan memberi penjelasan mengenai materi pelajaran), penutup (guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau siswa diminta menyatakan kembali materi yang telah dipelajari dengan susunan katanya sendiri). Tahap terakhir adalah pengembangan berupa pemberian tugas kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Ekspositori menekankan pengetahuan yang berpusat kepada guru, siswa hanya mencatat dan menghafalkan konsep-konsep yang dijelaskan baik oleh guru maupun siswa. Pada strategi eskpositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi yang memberikan materi pembelajaran begitu saja pada siswa dan siswa tidak dituntut untuk mengolahnya dan kewajiban siswa hanya untuk menguasai materi sepenuhnya.

Metode yang digunakan yaitu terlebih dahulu memberikan definisi atau pengertian dan konsep suatu yang akan dibahas dan kemudian tidak lupa memberikan contoh latihan pemecahan masalah. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan guru yang

professional dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga kemampuan guru dalam menyampaikan materi dapat dijadikan landasan dalam mengukur pemahaman siswa.

Dalam proses penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat kelebihan dan juga kekurangan, hal ini juga tentunya bergantung dari kondisi masing-masing karakter siswa dan lingkungan sekolah. Kelebihan strategi ekspositori diantaranya yaitu siswa mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru pada saat belajar berlangsung, peran serta guru berkurang karena informasi yang diberikan oleh guru secara lisan dilanjutkan dan dikembangkan sendiri oleh siswa. Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran ekspositori diantaranya yaitu walaupun peran serta guru sudah berkurang, namun siswa kurang aktif dalam mencari sendiri pengertian dan konsep tentang segala sesuatu yang dipelajarinya karena siswa masih mengharapkan dan mengandalkan kepada guru.

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Ekspositori

Langkah-langkah penerapan strategi ekspositori, yaitu :

1. Persiapan

Tahap persiapan yang harus dilakukan dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya :

- a. Guru memberikan sugesti positif
- b. Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Penyajian

Langkah penyajian dalam proses pembelajaran ekspositori yaitu langkah penyampaian pelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Guru menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami siswa.

3. Korelasi

Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi yang akan dipelajari.

4. Menyimpulkan

Guru dan siswa bersama menyimpulkan inti dari materi pelajaran yang telah dilalui.

5. Mengaplikasikan

Langkah aplikasi dalam strategi pembelajaran ekspositori ini yaitu sebagai langkah untuk unjuk kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan yang diberikan guru. Teknik yang dapat dilakukan pada langkah ini diantaranya yaitu dengan memberikan tugas yang relevan sesuai materi yang disajikan, memberikan tes sesuai dengan materi.

5. Belajar

a. Definisi Belajar

Slameto (2003) dalam Ghullam Hamdu dan Lia Agustina (2011) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Aris Valentino (2013) menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses belajar dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi karena kebetulan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Secara sengaja disini memiliki pengertian bahwa seseorang melakukan tindakannya karena ada niatan. Sedangkan perubahan itu misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Perubahan itu timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Jadi belajar bukanlah suatu hasil, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu.

Syaiful Bahri Djamarah (2008) dalam Wisnu Edi Wibowo (2017) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental & psikis dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri sendiri. Belajar adalah suatu proses/usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai) maupun psikomotor

(keterampilan) sebagai hasil interaksinyadengan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. (<https://www.academia.edu>). Dengan demikian apabila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka akan terdapat suatu pola yang baru (perubahan) pada keterampilan, sikap, pengetahuan, dan kecakapan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli di atas, diketahui bahwa pada proses belajar sebenarnya terjadi perubahan yang meliputi seluruh aspek yang dimiliki oleh seseorang ke arah yang lebih baik dibandingkan ketika seseorang tersebut belum mengalami proses belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari padakeadaan sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas yang berproses menuju pada satu perubahan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu.

b. Faktor Yang Memengaruhi Belajar

Slameto (2013) dalam Didik Kurniawan, dkk. (2014), faktor yang mempengaruhi belajar ada dua golongan, yaitu factor intern dan factor

ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Ada tiga yang menjadi faktor intern yaitu factor jasmaniah, factor psikologis, dan factor kelelahan. Faktor ekstern adalah factor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

6. Minat Belajar

a) Pengertian Minat Belajar

Margining Rahayu (2007) dalam Syah (2007), “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

I Made Ari Artana, dkk. (2015) menyatakan bahwa minat merupakan unsur dari salah satu kepribadian yang berkaitan dengan hasil belajar. Apabila seseorang berminat terhadap jenis kegiatan tertentu maka dia akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Minat merupakan rasa kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenal mengenai suatu objek. Minat seseorang terlihat bahwa perhatiannya akan suatu objek berlangsung terus-menerus dan disertai dengan rasa ingin tahu yang tinggi dalam dirinya.

Slameto (2007) dalam Ricardo dan Rini Intansari Meilani (2017) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.

Nasution (2008) bahwa ketekunan belajar bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran tidak menarik minat

seseorang karena suatu hal, maka seseorang tersebut segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, maka seseorang tersebut cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu.

Sardiman (2004) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/ spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa menerima sesuatu yang baru dan menjadikan pengetahuan baru yang diperolehnya semakin bermakna. Siswa yang berminat terhadap pelajaran cenderung untuk

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran yang diminati sehingga memungkinkan dirinya untuk berkonsentrasi, belajar lebih giat dan bersemangat karena ada rasa ketertarikan dalam dirinya. Dengan begitu, hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Minat siswa yang rendah akan membuat siswa terasa sulit membentuk pengetahuan baru pada dirinya, tidak ada dorongan untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang dipelajarinya sehingga hasil yang diperoleh dari belajar akan kurang optimal. Seorang yang memiliki minat rendah tidak ada ketertarikan terhadap suatu objek. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar IPA rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindar dari tugas dan pekerjaan yang berbau pengetahuan IPA, tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literatur. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi dan menggugurkan kewajiban saja, tidak mempedulikan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak. Siswa yang memiliki minat belajar rendah dibutuhkan peranan guru yang tinggi dalam menyemangati belajar.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara, diantaranya yaitu pertama dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku sumber materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh aspek belajar siswa baik kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga siswa

menjadi aktif, dan performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat siswa bergairah dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan definisi minat belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan secara sengaja yang pada akhirnya akan melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Minat belajar siswa yang tinggi akan membuat belajar lebih banyak dan efektif dibandingkan dengan siswa yang kurang mempunyai minat dalam belajar. Prestasi belajar akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar yang tinggi.

b) Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar yaitu adanya rasa tertarik dan senang untuk belajar, adanya sikap partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar sangat beragam dan variatif. Guru sebagai agen pertama dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, kondusif dan kooperatif, dengan melibatkan siswa dalam setiap langkah

proses pembelajaran, sehingga komunikasi berjalan positif dan interaktif. Selain itu dapat pula dilakukan upaya mendekatkan pengetahuan dengan materi yang dipelajari di kelas pada kehidupan sehari-hari mereka saat ini dan pada dunia kerja yang nantinya mereka tekuni setelah mereka lulus dari sekolah.

7. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) dalam Ricardo (2017) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, aspek afeksi, maupun aspek psikomotor. Perubahan yang terjadi pada ketiga aspek tersebut setelah proses belajar kemudian disebut dengan hasil belajar. Akan tetapi mungkin saja perubahan perilaku dapat terjadi secara insting atau karena kematangan perilaku secara kebetulan. Maka perubahan yang demikian itu tidak tergolong hasil belajar.

Guru mengakhiri tindakan belajar dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan pada sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil dari proses belajar bila seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah

menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar seseorang atau seorang siswa dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akan membuktikan dan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar seseorang dapat dilihat dari adanya kesempurnaan berpikir, merasa, dan berbuat

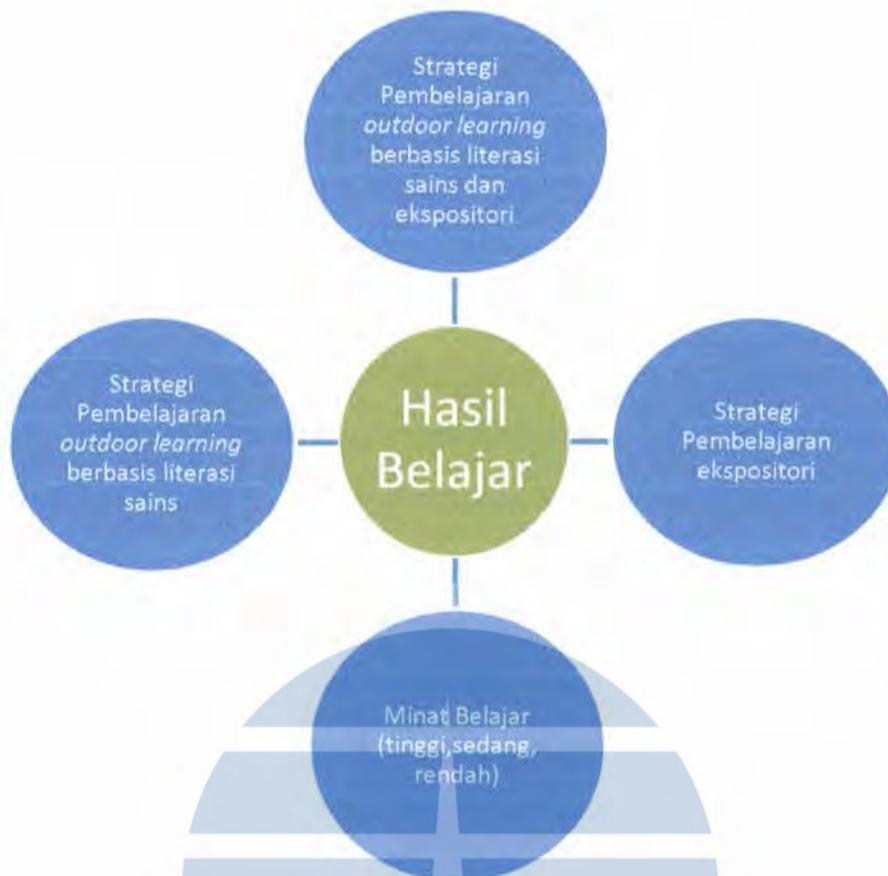
B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran *outdoor learning* pernah dilakukan oleh Nunung Dwi Setiyorini (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran kontekstual IPA melalui *outdoor learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

Sebagai bukti orisinalitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada penelitian terdahulu dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa.



C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Penggunaan strategi pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains akan menciptakan suatu proses belajar aktif karena pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran ekspositori menciptakan suatu pembelajaran yang cenderung pasif karena pembelajaran berpusat pada guru. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran ini yaitu strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta penggunaan strategi pembelajaran ekspositori.

Bagaimanapun seorang guru akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran diantaranya strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, ekspositori dan gabungan keduanya. Melalui kegiatan penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana pengaruh strategi pembelajaran (*outdoor learning* berbasis literasi sains, *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta ekspositori) dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar IPA siswa SD.

Ketertarikan peneliti menggunakan berbagai strategi pembelajaran selain peneliti ingin mengetahui dan mencoba strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengajar IPA juga karena keprihatinan terhadap masih rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti berkeyakinan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran peneliti atau guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran mana yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Operasionalisasi Variabel

Penelitian yang akan dilakukan di SDN Bendungan I Cilegon tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori, serta Ekspositori) dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang, dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD secara operasional akan dijelaskan sebagai berikut :

I. Strategi Pembelajaran

Variabel strategi pembelajaran, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dibuat dan disusun pada saat merencanakan guru

hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran, mencakup penggunaan pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai susunan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan tujuan pengajaran untuk mencapai kompetensi tertentu dalam Pendidikan.

Yunyun Yudiana (2016), menyatakan bahwa strategi merupakan pola umum rentetan atau urutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada konteks kegiatan belajar mengajar dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang seperangkat kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan variasi strategi pembelajaran akan memberikan semangat dan kesan positif bagi hasil capaian belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai akan meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam berfikir dan berkembang, menemukan kemampuan potensi diri sehingga siswa akan aktif berinovasi dan akan selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan berdampak positif untuk menciptakan hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran IPA guru dapat memilih satu strategi pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, karakteristik siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, dan media pengajaran yang tersedia.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan secara sengaja yang pada akhirnya akan melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik itu merupakan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Minat belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket minat belajar yang terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan tersebut ada yang bersifat negatif dan bersifat positif dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan (STS).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa setelah melalui proses belajar. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar tersebut sesuai dengan kemampuan kognitif sesuai taksonomi bloom yaitu ranah C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (analisa), dan C5 (evaluasi) yang diukur dengan soal isian sebanyak 5 soal dengan jawaban berbentuk uraian analisa dan penjelasan.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi

- pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
 3. Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori atau dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
 4. Bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar IPA lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains atau menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori.
 5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif ini dapat dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Data penelitian dapat berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yang menekankan adanya perlakuan pada tiga kelompok belajar yang berbeda. Adapun perlakuan yang akan diberikan adalah berupa penggunaan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain faktorial. Desain ini digunakan apabila ada dua atau lebih variabel dengan masing-masing variabel memiliki lebih dari satu situasi. Pada penelitian ini pengelompokan data dibedakan melalui dua perlakuan yaitu strategi pembelajaran dan minat belajar yang disebut faktor atau *main effects* dan perbedaan pada tiap treatment disebut *levels*. Pada penelitian ini terdapat tiga *levels* pada strategi pembelajaran yaitu (A1) kelompok belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, (A2) kelompok belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, dan (A3) kelompok belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Untuk faktor minat belajar

juga terdapat tiga *levels* yaitu siswa dengan minat belajar tinggi (B1), siswa dengan minat belajar sedang (B2), dan siswa dengan minat belajar rendah (B3). Untuk masing-masing variabel terdiri dari tiga cara, maka design ini dinamakan 3 x 3 *factorial design*, adapun bentuk desain penelitian ini disajikan melalui tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian 3 x 3

Minat Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)		
	Strategi pembelajaran <i>outdoor learning</i> berbasis literasi sains (A1)	Strategi pembelajaran <i>outdoor learning</i> berbasis literasi sains + ekspositori (A2)	Strategi pembelajaran ekspositori (A3)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1	A3B1
Sedang (B2)	A1B2	A2B2	A3B2
Rendah (B3)	A1B3	A2B3	A3B3

Keterangan :

- A1 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains
- A2 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains + ekspositori
- A3 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori
- B1 : Kelompok siswa dengan minat belajar tinggi
- B2 : Kelompok siswa dengan minat belajar sedang
- B3 : Kelompok siswa dengan minat belajar rendah

- A1B1 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* dengan minat belajar tinggi.
- A1B2 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* dengan minat belajar sedang
- A1B3 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dengan minat belajar rendah
- A2B1 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains + ekspositori dengan minat belajar tinggi
- A2B2 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains + ekspositori dengan minat belajar sedang
- A2B3 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains + ekspositori dengan minat belajar rendah
- A3B1 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar tinggi
- A3B2 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar sedang
- A3B3 : Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar rendah

Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu pemilihan dan perumusan masalah, pemilihan subjek dan instrument penelitian,

pemilihan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, proses analisis data dan perumusan kesimpulan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains (X_1) dan minat belajar (X_2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Provinsi Banten. Dari 8 Kabupaten/Kota, sampel diambil dengan cara *sampling frame* dan diambil satu Kota yaitu Kota Cilegon. Selanjutnya dari 8 Kecamatan dilakukan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, diambil Kecamatan Cilegon. Selanjutnya dari 15 sekolah dasar di Kecamatan Cilegon dilakukan pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling*, diambil dua sekolah dasar yaitu SDN Bendungan I Cilegon dan SDN Bendungan II Cilegon. Dari dua sekolah dasar tersebut diambil sampel pada kelas V dengan cara *simple random sampling*, diperoleh siswa yang menjadi sampel adalah 80 siswa terdiri dari kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains dengan jumlah 28 siswa, kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains + ekspositori dengan jumlah 26 siswa dan kelas ekspositori dengan jumlah 26 siswa. Setelah dilakukan postes kemudian dirangking sebesar 27% dan dibagi menjadi tiga kelas dengan kelas minat tinggi, sedang, dan rendah pada masing-masing setiap strategi pembelajaran.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrument Pengukuran Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konsep

Penguasaan kemampuan menyelesaikan soal IPA merupakan salah satu kemampuan kreativitas siswa dalam mengidentifikasi fakta-fakta yang ada, yang menjadi suatu masalah yang akan dicari penyelesaiannya.

b. Definisi Operasional

Penguasaan kemampuan dalam menyelesaikan soal IPA dapat diukur melalui proses, cara atau perbuatan untuk mencari pemecahan masalah yang ada. Kemampuan menyelesaikan soal IPA dapat ditentukan hasilnya melalui tes objek berupa soal uraian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPA. Dalam menyelesaikan soal, siswa menemukan fakta-fakta dalam proses analisa, penentuan model penyelesaian masalah, dan menentukan jawaban akhir atau kesimpulan dari penyelesaian masalah. Siswa diajak dan dituntut untuk lebih kreatif dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis dan logis. Kemampuan bernalar siswa diharapkan tercipta melalui proses pembelajaran yang berdasarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang akan berdampak terhadap peningkatan kompetensi siswa selama mengikuti proses belajar.

c. Instrumen Uji Tes Soal IPA

Instrument uji tes IPA dibuat untuk dapat memberikan gambaran indikator dari variabel penelitian.

Tabel 3.2
Instrumen Uji Tes IPA

No	Indikator Lierasi Sains	Indikator Soal	C1	C2	C3	C4	C5	C6	No. Soal
1	Mengingat dan menerapkan pengetahuan ilmiah	Siswa dapat menegaskan proses pernapasan dada			√				1
2	Mengidentifikasi, menggunakan, menghasilkan model yang jelas dan representasi	Siswa dapat mengidentifikasi proses jalannya urutan pernapasan pada burung			√				2
3	Membuat serta membenarkan prediksi yang benar	Siswa dapat membandingkan dan menyimpulkan suatu keadaan yang mempengaruhi sistem pernapasan					√		3
4	Membuat hipotesis yang benar	Siswa dapat mempertimbangkan dan menyimpulkan dampak kandungan rokok yang mempengaruhi organ pernapasan					√		4
5	Menjelaskan implikasi potensial dari pengetahuan ilmiah bagi masyarakat	Siswa dapat menjelaskan upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan organ pernapasan		√					5

d. Analisis Instrumen

1) Uji Validitas Butir Soal

Menurut Sekaran (2011) dalam Lela Nurlela Wati (2018:104) bahwa uji validitas butir soal dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan penelitian pada data primer. Pertanyaan dianggap valid dan sah apabila pertanyaan tersebut mengukur indikator setiap variabel dan memiliki nilai tertentu. Pengukuran validitas butir soal dilakukan dengan meminta *judgement* kepada ahli terhadap soal tes hasil belajar siswa. Apabila menurut ahli soal yang dianggap kurang tepat, maka instrumen akan kemudian direvisi. Setelah proses *judgement* oleh ahli, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen penelitian. Pengujian validitas instrument dilakukan pada kelas yang lebih tinggi, yang telah melalui proses belajar dengan materi yang sama. Pengujian dilakukan pada 48 siswa sebagai responden, tetapi bukan calon sampel. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan untuk memperoleh validitas butir soal. Uji validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan program *Anates V4*.

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas instrument kemampuan menyelesaikan soal IPA diperoleh nilai 0,67. Ini menyatakan bahwa instrumen uji validitas soal tersebut valid dengan kriteria tinggi (0,60-0,80 tinggi).

2) Uji Realibilitas Butir Soal

Uji reabilitas adalah uji konsistensi pertanyaan penelitian terhadap data primer. Secara konsep, pertanyaan dianggap konsisten jika menghasilkan jawaban yang sama dari kelompok responden yang berbeda. Secara statistik konsistensi pertanyaan memiliki nilai tertentu. Uji realibilitas butir soal dihitung menggunakan aplikasi *Anates V4*.

Berdasarkan hasil pengujian uji realibilitas butir soal instrumen kemampuan menyelesaikan soal IPA menyatakan bahwa realibilitas butir soal bernilai 0,80. Ini menyatakan bahwa instrumen kemampuan menyelesaikan soal IPA tersebut reliabel dengan kriteria tinggi (0,60-0,80 tinggi).

3) Tingkat Kesukaran Soal

Surapranata (2009) dalam Zaenal Arifin (2017), Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya setiap soal disebut. Nilai kesukaran soal dihitung melalui aplikasi *Anates V4*.

Berdasarkan hasil uji kesukaran menyelesaikan soal IPA diperoleh nilai sebesar 0,68. Ini menyatakan bahwa tingkat kesukaran soal IPA mencapai kriteria sedang ($0,30 \leq P \leq 0,70$ sedang).

4) Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda dihitung melalui aplikasi *Anates V4*. Pada penelitian ini diperoleh hasil rekap analisis butir soal dengan daya pembeda sebesar 0,26.

2. Instrumen Pengukuran Minat Belajar Siswa

a) Defini Konsep

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan secara sengaja yang pada akhirnya akan melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik itu merupakan pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Indikator minat belajar yaitu adanya rasa tertarik dan senang untuk belajar, adanya sikap partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

b) Definisi Operasional

Pada akhir pembelajaran siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang optimal dan memuaskan, serta diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dapat diukur melalui instrumen minat belajar siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 butir pertanyaan yang menggunakan empat alternatif pilihan pertanyaan yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak

setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban untuk pertanyaan positif dan negatif ada dalam tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.3
Skor Jawaban Instrumen Minat Belajar Siswa

Skor Jawaban	SS	S	TS	STS
Pertanyaan Positif	4	3	2	1
Pertanyaan Negatif	1	2	3	4

c) Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa adalah instrument non tes berupa instrument dengan skala likert. Adapun kisi-kisi minat belajar siswa ditampilkan pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Instrumen Minat Belajar IPA

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Minat Belajar	Perasaan tertarik dan senang untuk belajar	1, 7	13	3
		Adanya partisipasi aktif	2	9, 15	3
		Adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar	3	8, 16	3
		Perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat	4	17	2
		Adanya kenyamanan saat belajar	5	14	2
		Adanya kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalani	20	19	2

	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	12	18	2
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	6, 11	10	3
Jumlah butir				20

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik atau prosedur pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Instrumen tes terdiri dari tes hasil belajar IPA dalam bentuk butir soal yang terdiri dari 4 soal uraian. Instrumen tes ini diberikan dalam kegiatan *post-test* di setiap kelas.

E. Metode Analisis Data

Analisa untuk hasil belajar siswa peneliti menggunakan uji 3 x 3 One-Way anova menggunakan *software IBM SPSS Statistics 16.0*. Sebelum melakukan uji anova terlebih dahulu data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu kita menghitung uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Setelah diperoleh data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal tersebut homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas barulah dilakukan uji *One-Way* anova untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Asumsi-asumsi untuk uji anova harus dipenuhi, diantaranya adalah :

1. Data berdistribusi normal
2. Varians atau ragamnya homogeny

3. Masing-masing sampel saling bebas
4. Komponen-komponen dalam modelnya bersifat aditif (saling menjumlah)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa di Gugus I SDN Kecamatan Cilegon. Adapun judul penelitian yang peneliti laksanakan adalah “Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Ekspositori) dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang dan Rendah) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD”.

Hasil pengujian didapat data hasil belajar IPA siswa (Y) sebagai hasil dari perlakuan penelitian (X_1), yaitu strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains (A_1), strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori (A_2), strategi pembelajaran ekspositori (A_3) serta minat belajar (X_2) yang terbagi menjadi minat belajar tinggi (B_1), minat belajar sedang (B_2) dan minat belajar rendah (B_3). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil postes setelah pembelajaran dilaksanakan. Skor nilai yang digunakan adalah skala 0-100 dari 5 soal uraian yang digunakan.

Proses analisis data melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan kedudukan sentral (pusat) dari suatu distribusi observasi secara keseluruhan. Adapun ukuran yang dihitung dalam statistik deskriptif merupakan ukuran gejala pemusatan atau

tendensi sentral (*central tendency*), ukuran letak, dan ukuran penyebaran atau variabilitas, sedangkan statistik inferensial berguna dalam pengambilan kesimpulan dari sampel yang akan digeneralisasikan kepada jumlah populasi. Data hasil belajar IPA siswa sebagai variabel terikat (Y) pada ketiga kelas dapat dilihat pada tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.1 Hasil Postes Kelas dengan Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains

No	Nama Siswa	Jumlah	Skor
1	S7	19	95
2	S11	19	95
3	S1	18	90
4	S10	18	90
5	S13	18	90
6	S14	18	90
7	S20	18	90
8	S24	18	90
9	S26	18	90
10	S3	17	85
11	S5	17	85
12	S6	17	85
13	S9	17	85
14	S12	17	85
15	S15	17	85
16	S16	17	85
17	S21	17	85
18	S22	17	85
19	S27	17	85
20	S2	16	80
21	S4	16	80
22	S8	16	80
23	S17	16	80
24	S18	16	80
25	S19	16	80
26	S23	16	75
27	S25	16	75
28	S28	15	70

Tabel 4.2 Hasil Postes Kelas dengan Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori

No	Nama Siswa	Jumlah	Skor
1	S1	19	95
2	S5	19	95
3	S7	19	95
4	S11	19	95
5	S13	19	95
6	S25	19	90
7	S26	19	90
8	S4	18	90
9	S10	18	90
10	S14	18	90
11	S16	18	90
12	S17	18	90
13	S18	18	90
14	S20	18	90
15	S24	18	90
16	S2	17	85
17	S3	17	85
18	S6	17	85
19	S8	17	85
20	S9	17	85
21	S12	17	85
22	S15	17	85
23	S21	17	85
24	S22	17	80
25	S23	17	80
26	S19	16	75



Tabel 4.3 Hasil Postes Kelas dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Nama Siswa	Jumlah	Skor
1	S15	19	85
2	S20	19	85
3	S13	19	80
4	S17	19	80
5	S18	19	80
6	S19	19	80
7	S1	19	75
8	S4	18	75
9	S8	18	75
10	S9	18	75
11	S2	18	70
12	S11	18	70
13	S21	18	70
14	S22	18	70
15	S3	18	65
16	S10	17	65
17	S23	17	65
18	S24	17	65
19	S25	17	65
20	S26	17	65
21	S5	17	60
22	S7	17	60
23	S12	17	60
24	S6	17	55
25	S14	17	55
26	S16	16	50

Berdasarkan tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3 disajikan data hasil belajar IPA siswa dan minat belajar dari ketiga kelas. Terdapat tiga kelompok sampel dengan minat belajar, yaitu sampel dengan minat belajar tinggi, sampel dengan minat belajar sedang dan sampel dengan minat belajar rendah. Untuk sampel data hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi peneliti berikan warna merah pada tabel. Sampel data hasil belajar siswa dengan minat belajar sedang peneliti berikan warna

hijau dan untuk sampel data hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah peneliti berikan warna kuning.

Deskripsi data penelitian berdasarkan perumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi data hasil belajar siswa

Data diperoleh melalui hasil tes hasil belajar siswa yang diujikan melalui tes uraian. Data diambil dari tiga kelas penelitian yaitu kelas strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, kelas strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta kelas strategi pembelajaran ekspositori. Data hasil belajar dan minat belajar siswa dihitung menggunakan uji anova dengan *SPSS versi 16.0*.

Peneliti akan menguji apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.4, tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik

Strategi Pembelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains	28	75	95	85.18	4.997
<i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains + Ekspositori	26	80	95	89.04	4.476
Ekspositori	26	50	85	69.23	9.454

Berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Outdoor Learning*

berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta strategi pembelajaran ekspositori. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya selisih rata-rata pada ketiga kelompok sampel.

Selanjutnya menghitung uji normalitas dan homogenitas, untuk mengetahui apakah ketiga kelas sampel berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.5 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Strategi Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig
Hasil Belajar	<i>Outdoor Learning</i>	1,020	28	0,249
	<i>Outdoor Learning</i> dan Ekspositori	1,222	26	0,101
	Ekspositori	0,685	26	0,737

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh taraf signifikansi pada ketiga kelas $> 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansinya untuk mengetahui apakah ketiga distribusi pada kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains, kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta kelas ekspositori mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistics	df1	df2	Sig
1,872	2	77	0,232

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dinyatakan data penelitian homogen karena nilai signifikansi hitung > signifikansi tabel, nilai signifikansi $0,232 > 0,05$ sehingga data penelitian homogen.

Tabel 4.7 Uji Anova terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	542,738	2	271,369	48,414	0,000
Within Groups	67,262	12	5,605		
Total	610,000	14			

Karena asumsi-asumsi untuk pengujian anova sudah terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian anova dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$, artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari ketiga kelas kreativitas.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ atau $85,18 \neq 89,04 \neq 69,23$ atau terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari ketiga strategi pembelajaran.

2. Taraf signifikansi 5% atau (α) = 0,05
3. Statistik uji nilai signifikansi pada tabel anova 0,000
4. Daerah kritis H_0 ditolak jika signifikansi < 0,05

Kesimpulannya H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari ketiga kelompok kreativitas tersebut.

Pengujian selanjutnya adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Langkah pertama dilakukan uji normalitas data. Berikut hasil uji normalitas data siswa dengan minat belajar tinggi.

Tabel 4.8 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

		Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains	Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains + Ekspositori	Ekspositori
N		8	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	91.2500	93.5714	80.7143
	Std. Deviation	2.31455	2.43975	3.45033
	Most Extreme Differences	Absolute	.455	.435
	Positive	.455	.279	.296
	Negative	-.295	-.435	-.275
Kolmogorov-Smirnov Z		1.288	1.151	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.141	.571

Berdasarkan tabel 4.8 data hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori berdistribusi normal karena diperoleh taraf signifikansi pada ketiga kelas $> 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansi untuk mengetahui apakah ketiga distribusi pada kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains, kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta kelas ekspositori yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai variansi yang homogen.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.664	2	19	.052

Berdasarkan tabel 4.9 nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga semua variansi populasi sama dan asumsi varian antar kelompok homogen terpenuhi. Karena asumsi-asumsi untuk uji anova terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji anova.

Tabel 4.10 Uji Anova terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Beraktivitas Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	772.890	2	386.445	67.406	.000
Within Groups	108.929	19	5.733		
Total	881.818	21			

Karena asumsi-asumsi untuk pengujian anova sudah terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian anova dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$, artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari kelompok siswa minat belajar tinggi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ atau $91,25 \neq 93,57 \neq 80,71$ atau terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari kelompok minat belajar tinggi.

5. Taraf signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$

6. Statistik uji nilai signifikansi pada tabel anova 0,000

7. Daerah kritis H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Kesimpulannya H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang nyata antara kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi pada kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains, *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta kelas ekspositori.

Pengujian selanjutnya adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar sedang yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor*

learning berbasis literasi sains, *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Langkah pertama dilakukan uji normalitas data. Berikut hasil uji normalitas data siswa dengan minat belajar sedang.

Tabel 4.11 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

		Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains	Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains + Ekspositori	Ekspositori
N		12	12	12
Normal Parameters ^a	Mean	85.0000	88.3333	69.1667
	Std. Deviation	2.13201	2.46183	4.17424
Most Extreme Differences	Absolute	.417	.417	.258
	Positive	.417	.249	.258
	Negative	-.417	-.417	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.443	1.446	.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.066	.404

Berdasarkan tabel 4.11 data hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar sedang yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori berdistribusi normal karena diperoleh taraf signifikansi pada ketiga kelas $> 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansi untuk mengetahui apakah ketiga distribusi pada kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains, kelas *outdoor*

learning berbasis literasi sains dan ekspositori, serta kelas ekspositori yang memiliki minat belajar sedang mempunyai variansi yang homogen.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.183	2	33	.048

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikansi $> 0,05$ Sehingga semua variansi populasi sama dan asumsi varian antar kelompok homogen terpenuhi. Karena asumsi-asumsi untuk uji anova terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji anova.

Tabel 4.13

Tabel 4.13 Uji Anova terhadap terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2516.667	2	1258.333	134.676	.000
Within Groups	308.333	33	9.343		
Total	2825.000	35			

Karena asumsi-asumsi untuk pengujian anova sudah terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian anova dengan hipotesis sebagai berikut :

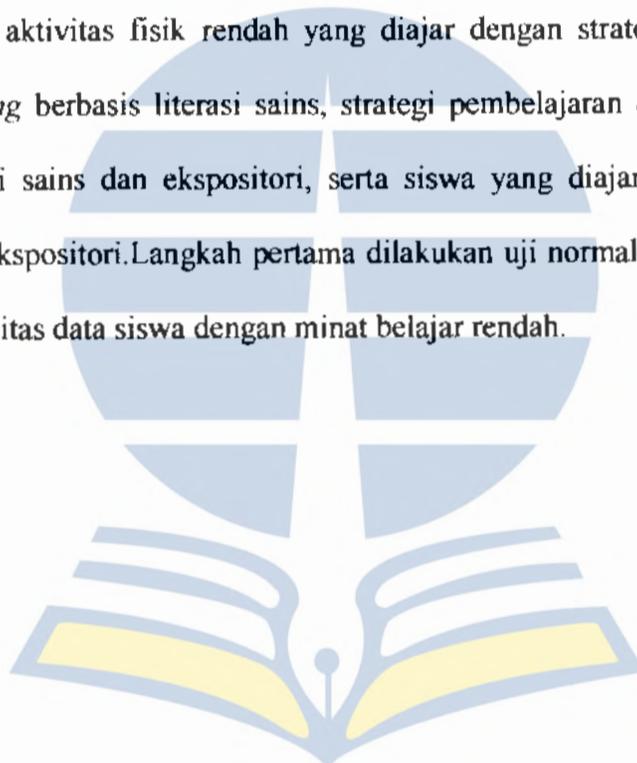
1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$, artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari kelompok siswa beraktivitas fisik sedang.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ atau $85,00 \neq 88,33 \neq 69,17$ atau terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari ketiga kelompok minat belajar sedang.

2. Taraf signifikansi 5% atau $(\alpha) = 0,05$
3. Statistik uji nilai signifikansi pada tabel anova 0,000
4. Daerah kritis H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Kesimpulannya H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang nyata antara kelompok siswa yang mempunyai minat belajar sedang pada kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains, *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta kelas ekspositori.

Pengujian selanjutnya adalah apakah terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang memiliki aktivitas fisik rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Langkah pertama dilakukan uji normalitas data. Berikut hasil uji normalitas data siswa dengan minat belajar rendah.



Tabel 4.14 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

		Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains	Campuran	Ekspositori
N		8	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	77.5000	82.1429	57.8571
	Std. Deviation	3.77964	3.93398	4.87950
Most Extreme Differences	Absolute	.371	.338	.241
	Positive	.254	.234	.187
	Negative	-.371	-.338	-.241
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049	.893	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221	.402	.810

Berdasarkan tabel 4.14 data hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori berdistribusi normal karena diperoleh taraf signifikansi pada ketiga kelas $> 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansi untuk mengetahui apakah ketiga distribusi pada kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains, kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta kelas ekspositori yang memiliki minat belajar rendah mempunyai variansi yang homogen.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.284	2	19	.756

Berdasarkan tabel 4.15 nilai signifikansi $> 0,05$ Sehingga semua variansi populasi sama dan asumsi varian antar kelompok homogen terpenuhi. Karena asumsi-asumsi untuk uji anova terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji anova.

Tabel 4.16 Uji Anova terhadap terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2350.649	2	1175.325	66.518	.000
Within Groups	335.714	19	17.669		
Total	2686.364	21			

Karena asumsi-asumsi untuk pengujian anova sudah terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian anova dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$, artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari kelompok siswa beraktivitas fisik sedang.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ atau $77,50 \neq 82,14 \neq 57,86$ atau terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata hitung dari ketiga kelompok minat belajar sedang.

2. Taraf signifikansi 5% atau (α) = 0,05
3. Statistik uji nilai signifikansi pada tabel anova 0,000
4. Daerah kritis H_0 ditolak jika signifikansi < 0,05

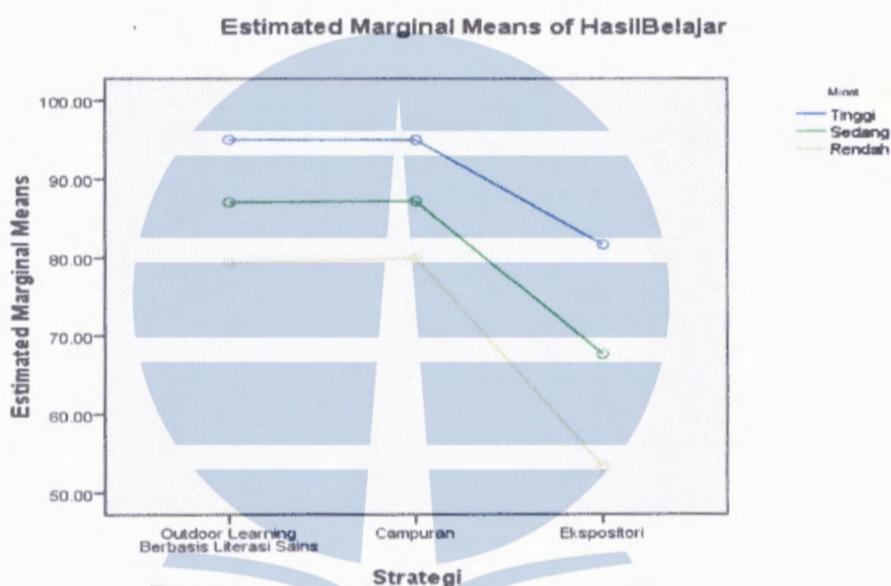
Kesimpulannya H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang nyata antara kelompok siswa yang mempunyai minat belajar sedang pada kelas *outdoor learning* berbasis literasi sains, *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta kelas ekspositori.

Pengujian selanjutnya adalah apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.17 Uji Anova Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang dan Rendah) terhadap Hasil Belajar Siswa

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	F tabel ($\alpha = 0,05$)	F tabel ($\alpha = 0,01$)
Corrected Model	8432.843 ^a	8	1054.105	100.843	3.12	4.89
Intercept	217379.455	1	217379.455	2.080E4		
Strategi	3535.256	2	1767.628	169.104**		
Minat	1645.167	2	822.584	78.694**		
Strategi * Minat	228.308	4	57.077	1.417		
Error	742.157	71	10.453			
Total	537300.000	80				
Corrected Total	9175.000	79				

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai F hitung sebesar 1,417 dan F tabel dengan $p < 0,05$ sebesar 3,12 serta F tabel dengan $p < 0,01$ sebesar 4,89. Hal ini berarti bahwa $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat pula diamati dari hasil grafik hubungan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar seperti di bawah ini :



Gambar 4.1
Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa terdapat interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta strategi

pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar IPA siswa. Strategi pembelajaran dan minat belajar siswa masing-masing mempengaruhi sendiri hasil belajar siswa antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar siswa. Dari gambar dapat diamati pula bahwa pada masing-masing penggunaan strategi pembelajaran, minat belajar sedang mempunyai nilai perkembangan yang lebih tinggi terhadap hasil belajar IPA siswa.

B. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisa, maka penelitian ini menghasilkan beberapa hasil diantaranya :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, dan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil analisa statistik didapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 85,18. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains

dan ekspositori sebesar 89,04. Serta rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 69,23.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil analisa statistik didapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 91,25. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 85,00. Serta rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 80,71.

Hasil analisa statistik didapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar sedang yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 85,00. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 88,33. Serta rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 69,17.

Hasil analisa statistik didapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 77,50. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 82,14. Serta rata-rata

hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 57,86.

3. Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori atau dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

Hasil analisa statistik didapat bahwa data hasil belajar pada minat belajar tinggi lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 93,57.

4. Bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar IPA lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains atau menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori.

Hasil analisa statistik didapat bahwa data hasil belajar pada minat belajar rendah lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 82,14.

5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisa statistik bahwa terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik bahwa nilai F hitung sebesar 1,417 dan F tabel dengan $p < 0,05$ sebesar 3,12 dan F tabel dengan $p < 0,01$ sebesar 4,89. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $<$ F tabel.

C. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, dan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa nilai p-value untuk kategori strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, dan strategi pembelajaran ekspositori (hipotesis 1) adalah $0,000 < 0,05$ yang menyatakan untuk hipotesis 1 terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar IPA siswa.

Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes soal belajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains adalah 85,18. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori rata-rata hasil belajar diperoleh 89,04. Dan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai 69,23.

Berdasarkan analisis dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan tes soal IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan penelitian, peneliti mengamati bahwa penggunaan strategi pembelajaran *outdoor learning* yang divariasikan dengan strategi pembelajaran ekspositori menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Hal ini karena dengan adanya penggabungan cara pengajaran, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Siswa dengan kemampuan baik dan minat belajar yang tinggi akan merasa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran, karena mereka akan termotivasi untuk mencari tahu tentang apa saja yang dipelajarinya. Sedangkan siswa dengan minat belajar sedang dan cenderung rendah, mereka kurang termotivasi untuk belajar. Dengan adanya penggabungan variasi strategi pembelajaran, pola pembelajaran mengalami perubahan

yaitu pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi dari guru. Di dalam kelas terjadi proses penguatan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya pengembangan dilakukan di area lingkungan sekolah, *outdoor learning process*. Dari hasil penelitian dan pengamatan, proses penggabungan variasi pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mencari tahu dan mengembangkan segala sesuatu yang dipelajarinya. Siswa lebih senang untuk belajar karena di tahap awal siswa diberikan pengetahuan dan penguatan materi sehingga siswa mempunyai pemahaman dalam pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan strategi ekspositori, maka pembelajaran dengan penggabungan antara strategi pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains dan ekspositori tampak lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan penilaian dalam pembuatan keputusan.

Smith dan Ragan (1993) dalam Rusmono (2014) berpendapat kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar melalui penyampaian informasi. Aqib (2014) berpendapat pembelajaran adalah salah satu upaya guru agar aktivitas belajar mengajar meningkat melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar diperlukan adanya suatu aktivitas penyampaian informasi mengenai tujuan belajar dan cara siswa mencapai tujuan belajar.

Prinsip utama dalam proses pembelajaran adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa. Di dalam suatu pembelajaran ada hasil belajar yang ingin dicapai. Menurut Snelbeker (1974) dalam Rusmono (2014) menyatakan hasil belajar adalah perkembangan perilaku seseorang melalui suatu pengalaman. Menurut Reigeluth (1983) dalam Rusmono (2014) hasil belajar adalah hasil yang dihasilkan dari penggunaan suatu metode pembelajaran yang ditunjukkan dengan indikator nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Dari pendapat-pendapat ahli dinyatakan untuk mencapai suatu hasil belajar diperlukan adanya suatu strategi yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

I Made Ari Artana (2015) menyatakan bahwa penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran akan dapat memberikan kesan positif terhadap hasil belajar siswa, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu memberikan dampak terhadap dominasi siswa dalam belajar seperti aktif, kreatif, berinovasi, mandiri dan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Selain penggunaan strategi pembelajaran, minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang mengalami pembelajaran maka siswa pula yang bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya. Agar tercapai hasil belajar yang optimal ada banyak cara yang dapat digunakan, salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains yang merupakan pembelajaran inovatif dan kreatif yang divariasikan

dengan strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori baik dikembangkan sebagai alternatif dalam penggunaan strategi pembelajaran karena jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran metode *outdoor learning* plus ekspositori semua indera siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Edi Wibowo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Siswa Kelas III SDN Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata kelas sebelum adanya tindakan penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* didapat sebesar 67,58 dengan presentasi ketuntasan sebesar 41,66%. Kemudian setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* rata-rata kelas meningkat menjadi 75,43 dengan

presentasi ketuntasan menjadi sebesar 87,50%. Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa melalui metode pembelajaran *outdoor learning* diperoleh sebesar 67,41 kemudian meningkat menjadi 80,66.

Sumadi Suryabrata, 2009 (dalam Djaali) menyatakan minat belajar merupakan kondisi yang ada dalam diri seseorang, rasa ketertarikan untuk mengeyahui lebih mendalam segala sesuatu yang dipelajarinya untuk tercapainya suatu tujuan

Minat belajar merupakan salah faktor yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran aktif sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Minat belajar yang terus dirangsang secara simultan akan mampu mendorong siswa untuk berusaha meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil analisa statistik didapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 91,25. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 85,00. Serta rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 80,71.

Hasil analisa statistik didapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar sedang yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 85,00. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 88,33. Serta rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 69,17.

Hasil analisa statistik didapat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains sebesar 77,50. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori sebesar 82,14. Serta rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebesar 57,86.

3. Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori atau dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat bahwa data hasil belajar pada minat belajar tinggi lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 93,57.

Penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Strategi pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan minat belajar merupakan faktor internal karena berasal dari diri sendiri yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Nanang Hanafiyah dan Cucu Suhana (2016) menyatakan bahwa aplikasi strategi pembelajaran pengalaman langsung yang telah diujicobakan. Dengan kesimpulan bahwa konsep strategi pembelajaran dapat membawa siswa terlibat secara aktif, menyenangkan dan mampu menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berbeda yang dipadukan juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Wisnu Edi Wibowo (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan strategi pembelajaran outdoor learning terhadap prestasi belajar siswa kelas III sekolah dasar. Ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains berpengaruh dalam hasil belajar mengajar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nunung Dwi Setyorini (2015), hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh signifikan penggunaan strategi pembelajaran outdoor learning di sekolah alam Ar Rido Semarang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Penerapan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains menyajikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga membutuhkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Dari hasil penelitian didapat penggunaan gabungan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori diperoleh nilai rata-rata hasil belajar paling tinggi. Hal ini disebabkan adanya keunggulan dari penggunaan kedua strategi pembelajaran tersebut yang membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran inovatif akan lebih efektif jika dilaksanakan pada kelompok siswa yang mempunyai minat belajar baik, siswa memiliki semangat tinggi sehingga mampu menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Arends (2008) berpendapat model pembelajaran berbasis masalah merupakan cara yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan mudah untuk memahami konsep-konsep dasar dalam menyelesaikan masalah, mereka cenderung aktif mencari dan membangun pengetahuan baru melalui kemampuan yang mereka miliki. Kualitas pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Selain minat belajar penerapan model pembelajaran yang tepat juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran minat belajar tinggi dan penerapan strategi pembelajaran yang berinovasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki minat belajar

tinggi akan berbeda kemampuannya dalam hal menyelesaikan masalah jika dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Untuk itu diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat yaitu penggabungan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori dan minat belajar yang tinggi agar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar IPA lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains atau menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori.

Hasil analisa statistik didapat bahwa data hasil belajar pada minat belajar rendah lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 82,14.

Santrock (2011) menyatakan bahwa perilaku siswa yang disertai dengan rasa senang, bersemangat dan rasa ingin tahu yang besar merupakan sikap yang mengandung minat. Pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan apabila siswa memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar. Rasa malas dan bosan ketika menghadapi materi pelajaran yang sulit akan hilang ketika siswa mempunyai minat belajar tinggi dan mempunyai tujuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar rendah mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar untuk menyelesaikan masalah

dalam proses belajar. Mereka malas untuk mencari ide-ide kreatif dan mengembangkannya menjadi suatu pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah, namun ketika proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains dan ekspositori, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah akan berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Minat belajar yang dimiliki seseorang akan semakin meningkat apabila didukung oleh faktor dari luar. Penggunaan strategi pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains dalam hal ini divariasikan dengan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan minat belajar siswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang inovatif akan semakin membangkitkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa.

Siswa dengan minat belajar rendah kurang mendapatkan perhatian dari guru, sehingga mereka tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Minat belajar mereka akan meningkat apabila ada dorongan yang merangsang daya berpikir. Strategi pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains dan ekspositori menuntut adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi, luas dan menyeluruh terhadap suatu konsep pembelajaran. Penyajian masalah kehidupan, membuat siswa dengan minat belajar rendah lebih tertantang untuk belajar dan menemukan ide dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Peranan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori dalam hal ini sangat diperlukan karena dapat mengembangkan kemampuan menemukan cara dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar dan minat belajar rendah. Siswa yang mempunyai minat belajar rendah pun akan tertarik mengikuti pembelajaran apabila tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan informasi kualitatif dan kuantitatif maka dinyatakan ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar rendah. Hasil belajar pada minat belajar rendah lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori.

5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisa statistik bahwa terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik bahwa nilai F hitung sebesar 1,417 dan F tabel dengan $p < 0,05$ sebesar 3,12 dan F tabel dengan $p < 0,01$ sebesar 4,89. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $<$ F tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis

literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pada Gambar 4.1 garis pertama (1), terletak di atas garis yang lainnya menunjukkan strategi pembelajaran dengan minat belajar tinggi. Garis kedua (2), terletak di antara dua garis lainnya menunjukkan strategi pembelajaran dengan minat belajar sedang. Garis ketiga (3), terletak di bawah garis lainnya menunjukkan strategi pembelajaran dengan minat belajar rendah. Ketiga garis pada gambar tidak bersinggungan atau tidak saling berpotongan, maka hal tersebut menunjukkan terdapat interaksi yang tidak signifikan. Wahyuni N. Laratu, dkk. (2016) dalam Santoso (2010) menyebutkan bahwa jika pola grafik anova tidak berpotongan, maka hal tersebut menunjukkan tidak adanya interaksi atau disebut ada interaksi tetapi tidak signifikan. Hal senada juga disebut oleh Andy Field (2009) yang menjelaskan bahwa tidak adanya perpotongan garis pada grafik anova dan dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi. Namun, terlihat ketiga garis yang terbentuk cenderung saling mendekati. Hal ini karena interaksi antar strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa. Keadaan demikian disebabkan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi dalam penelitian, sehingga secara umum dapat disebutkan bahwa tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori cukup positif hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata skor pada hasil belajar siswa.

Siswa dengan kemampuan tinggi dalam proses pembelajaran lebih aktif daripada yang memiliki kemampuan rendah, hal tersebut disebabkan oleh pemahaman mereka pada suatu konsep lebih baik. Namun ada beberapa siswa dengan kemampuan tinggi memiliki pemahaman yang biasa saja, mereka memiliki kemampuan awal tinggi dan dapat memahami suatu fenomena dengan cepat. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep mereka akan dikategorikan sedang karena nilai yang mewakili tingkat pemahaman konsep dalam kategori sedang. Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1, Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 yaitu tabel pembagian minat belajar siswa dengan masing-masing penggunaan strategi pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel yang menyebabkan dapat terjadi interaksi antar variabel strategi pembelajaran dan minat belajar. Interaksi tersebut terjadi jika setengah atau lebih siswa dalam satu kelompok kelas menyukai model pembelajaran berbeda. Misalnya saja kelompok siswa berkemampuan tinggi lebih menyukai model pembelajaran outdoor learning berbasis literasi sains dan ekspositori, atau bahkan lebih menyukai strategi pembelajaran ekspositori, begitupula sebaliknya. Kejadian ini dapat mengakibatkan interaksi pada strategi pembelajaran dan minat belajar siswa. Interaksi minat belajar dan strategi pembelajaran dalam penelitian ini memperoleh nilai $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini berarti strategi pembelajaran dan minat belajar tidak saling mempengaruhi dan pada gambar tersebut terlihat bahwa garis yang

mewakili ketiga kelompok kelas dengan strategi pembelajaran berbeda dan tidak berpotongan ataupun bersinggungan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian, maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains atau dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar IPA lebih baik bila menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains atau menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

5. Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains, strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori, serta strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar (tinggi, sedang dan rendah) terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat mencoba mengaplikasikan penggabungan strategi pembelajaran *outdoor learning* berbasis literasi sains dan ekspositori.
2. Guru dimotivasi untuk melakukan inovasi pembelajaran yang baru sehingga memiliki banyak variasi strategi dalam mengajar sebagai formulasi yang ideal yang disesuaikan dengan kondisi, karakter, dan budaya di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
3. Guru mampu memilih strategi-strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa.
5. Penelitian ini dapat dikembangkan terutama dalam pembelajaran IPA, untuk lebih mendekatkan dan memaknai hakekat lingkungan alam sekitar sekolah. Hal ini mengingat bahwa pemahaman dalam belajar, mencermati keadaan lingkungan sesuai fakta nyata merupakan kemampuan yang memerlukan kreativitas, kemandirian dan daya pikir yang kuat yang harus dimiliki siswa.

6. Bagi peneliti dan pihak terkait mari kita bersama-sama mencoba hal baru, berinovasi atau memodifikasi pengembangan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ani C., M. Tahir, Abdullah, Utaberta, Spalie, N. (2011). *Reconstructing Sustainable Outdoor Learning Environment in Malaysia from the Understanding of Natural School Design and Approaches in Indonesia*. Malaysia.
- Alhih, S., Muhammed, and Cavus, N. (2014). Learning management systems use in science education, Lefkosa. Cyprus.
- Ari Artana, I M. dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan, Singaraja: Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana universitas Pendidikan Ganessa, Singaraja*.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Majalengka*.
- Aripin, I. (2016). *Modul Workshop Evaluasi Manual, Excell, TAP, Anates & SPSS*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, S., dan Mintohari. (2014). Penerapan Metode Outdoor Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Astuti, Kusuma, Y. (2016). *Literasi Sains dalam Pembelajaran Ipa*. Indramayu, Jawa Barat.
- Asyhari, A., dan Hartati, R. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Pendidikan. Program Studi Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung*.

- Bahriah, Sapinatul, E. (2015). Peningkatan Literasi Sains Calon Guru Kimia Pada Aspek Konteks Aplikasi Dan Proses Sains. *Research Artikel. Jakarta.*
- Djamarah, B. (2008). *Psikologi Belajar*. Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta
- Gray, T., and Martin, P. (2012). The Role and Place Of Outdoor Education In The Australian National Curriculum. *Australian Journal.*
- Hamdu, G., dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan.*
- <https://www.academia.edu>
- [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan.](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan)
- [https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-experimen.html.](https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-experimen.html)
- <https://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Intansari, Meilani, R., dan Ricardo. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Bandung.*
- Laksita, R. dkk. (2017). Pengaruh Outdoor Learning Pada Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA. FPMIPATI Universitas PGRI Semarang. Semarang.*
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Non Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulidiyahwanti, G. dkk. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Malang.*
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 (2007). *Standar Proses*. Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Putrawan, I M. (2017). *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, Burhan, B. dkk. (2014). *Sikat Habis Sains SD Kelas IV, V, VI*. Jakarta Pusat.
- Rini, I., Ricardo, dan Meilani. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. UPI. Bandung*.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyorini, Dwi, N. (2015). *Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning Di SD Alam Ar Ridho Semarang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Suherman, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wati, Nurlaela, L. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan*. Edisi kedua. Bekasi Barat : CV Pustaka Amri.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas, Majalengka*.

- Valentino, A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Jurusan Akuntansi Di SMK. Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.*
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas. Yogyakarta: DIVA Press.*
- Sani, Abdulah R. (2015). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*
- Susetyo, B. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Empat Pilar Pendidikan Melalui Outdoor-Inquiry Untuk Menumbuhkan Keberhasilan Bekerja Ilmiah. Tesis. Semarang: Unnes.*
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.*
- Wibowo, Edi, W. (2017). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Siswa Kelas III SDN Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Artikel Nasional. Yogyakarta: PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.*
- Windyarani, S. (2017). *Kemampuan Literasi Sains Siswa SD Pada Konteks Melestarikan Capung. Jurnal Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi.*
- Wisudawati, W., Asih dan Sulistyowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Yayuk, E., Kuncahyo, dan Resian, A. (2018). *Pendampingan Gerakan Literasi Sains (GLS) Di SDN Girimoyo 2 Malang. Jurnal Publikasi Pendidikan. Malang: PGSD Universitas Muhammadiyah Malang.*

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP Strategi Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

[RPP]

Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1**Kelas / Semester : V/I****Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan****Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan****Muatan Mapel : IPA****Pertemuan Ke : 1****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat mengingat dan menerapkan pengetahuan mengenai sistem pernapasan dan fungsinya pada hewan
- Siswa dapat mengidentifikasi, menggunakan dan menghasilkan model yang jelas mengenai proses jalannya sistem pernapasan hewan

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- 3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- Mengenali pertanyaan ilmiah
- Mengidentifikasi bukti-bukti yang diperlukan dalam penyelidikan ilmiah

C. MATERI PEMBELAJARAN

Sistem organ penapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode *Oudoor Learning* Berbasis Literasi Sains
2. Metode pengamatan
3. Metode tanya jawab
4. Metode pemberian tugas

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran :

- Hewan di sekitar lingkungan sekolah (ikan, belalang, ayam, burung, kucing, kelinci, cacing, iguana, dll.)
- Gambar-gambar sistem pernapasan pada hewan

2. Sumber rujukan :

- Silabus K13 edisi Revisi 2017
- Buku Sikat Habis Sains SD Kelas 4, 5, dan 6
- Buku Guru Tema : *Udara bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : *Udara Bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)



F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu																
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara burung dan ikan bernapas, dan apa perbedaan system organ pernapasan pada kedua hewan tersebut. • Motivasi : Guru menanyakan apakah ada hewan yang memiliki cara bernapas yang berbeda(selain menggunakan paru-paru dan insang) <p>Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	5 Menit																
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membawa hewan yang berada di lingkungan sekolah, kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan hewan tersebut berdasarkan organ pernapasannya <table border="1" data-bbox="581 1177 1256 1489" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th data-bbox="581 1177 922 1212">Nama Hewan</th> <th data-bbox="922 1177 1256 1212">Alat Pernapasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td data-bbox="581 1212 922 1247">1.</td><td data-bbox="922 1212 1256 1247"></td></tr> <tr><td data-bbox="581 1247 922 1282">2.</td><td data-bbox="922 1247 1256 1282"></td></tr> <tr><td data-bbox="581 1282 922 1317">3.</td><td data-bbox="922 1282 1256 1317"></td></tr> <tr><td data-bbox="581 1317 922 1352">4.</td><td data-bbox="922 1317 1256 1352"></td></tr> <tr><td data-bbox="581 1352 922 1387">5.</td><td data-bbox="922 1352 1256 1387"></td></tr> <tr><td data-bbox="581 1387 922 1421">6.</td><td data-bbox="922 1387 1256 1421"></td></tr> <tr><td data-bbox="581 1421 922 1456">7.</td><td data-bbox="922 1421 1256 1456"></td></tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pengelompokkan tersebut, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang mungkin muncul adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ciri-ciri hewan yang bernapas dengan insang? 2. Apa ciri-ciri hewan yang bernapas dengan paru-paru? 3. Bagaimana cara burung bernapas ketika terbang? 	Nama Hewan	Alat Pernapasan	1.		2.		3.		4.		5.		6.		7.		55 Menit
Nama Hewan	Alat Pernapasan																	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		

- Guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan hewan yang dikelompokkan berdasarkan organ pernapasannya. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk mengisi tabel tentang hewan dan ciri-cirinya.

Nama Hewan	Ciri-Ciri
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	

- Selanjutnya siswa diminta untuk membaca tentang sistem pernapasan pada hewan
- Siswa diminta untuk mencari informasi bagaimana proses pernapasan pada lumba-lumba

Hasil yang Diharapkan :

- Pemahaman siswa tentang organ-organ pernapasan hewan
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi tentang organ pernapasan hewan

Kegiatan Akhir

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan memantapkan konsep tentang pernapasan pada hewan.
- Guru mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kekuasaan Sang Pencipta yang menciptakan makhluk hidup yang dapat bernapas dengan cara yang berbeda sesuai habitatnya. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan pertanyaan sebagai berikut:
 1. Apa yang disebut dengan bernapas?
 2. Mengapa organ pernapasan pada hewan berbeda-beda?
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.

10 Menit

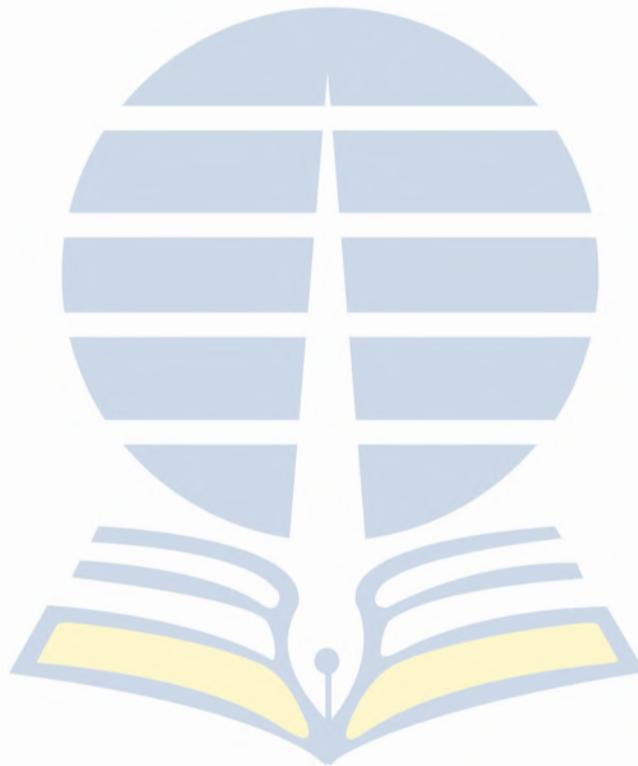
Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1



Cilegon, September 2018
Guru Kelas V

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Reni".

RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013



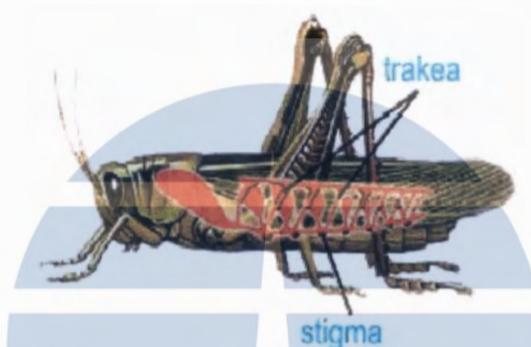
Lembar Kerja Siswa (LKS) 1

Kelas Eksperimen

Kelas :
Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

Bacaan 1

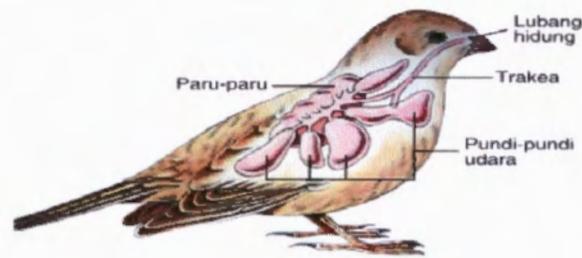
Pernapasan pada Serangga



Serangga memiliki alat pernapasan berupa trakea. Hewan yang termasuk jenis serangga. Contoh serangga adalah nyamuk, belalang, lalat, rayap, dan kupu – kupu. Trakea adalah pembuluh – pembuluh halus yang bercabang dan memenuhi seluruh bagian tubuh serangga kemudian bermuara pada stigma. Stigma ialah lubang (corong) yang terletak di sisi tubuh bagian kanan kiri. Stigma berfungsi sebagai jalan keluar masuknya udara. Oksigen tidak diedarkan melalui darah tetapi diedarkan melalui sistem trakea. Keluar masuknya udara disebabkan gerakan otot tubuh secara teratur.

Bacaan 2

Pernapasan pada Burung



Burung memiliki alat pernapasan berupa paru-paru. Selain itu, burung memiliki kantong-kantong udara berdinding tipis. Kantong-kantong udara tersebut terhubung dengan paru-parunya. Ketika kantong-kantong udara digembungkan, tubuh burung sangat ringan. Kantong udara itu juga digunakan oleh burung untuk menyimpan udara yang digunakan pada waktu terbang. Pada saat terbang, burung tidak memasukkan udara melalui hidung. Tetapi udara pernapasannya berasal dari udara yang tersimpan dari pundi – pundi udara tersebut. Pada saat burung tidak mengepakkan sayapnya (terbang) burung mengisi kembali pundi – pundi udaranya dengan udara melalui hidung. Demikian pula saat burung hinggap di suatu tempat. Kemudian sisa pernapasan akan keluar melalui hidung. Jalannya pernapasan burung adalah :

Udara masuk melalui hidung → tenggorokan → pundi – pundi udara → paru – paru

Kesimpulan :

Dari bacaan di atas, diskusikan dengan kelompok kalian mengenai fungsi dari stigma pada hewan serangga dan fungsi pundi-pundi udara pada burung!

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban LKS**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 1
KELAS EKSPERIMEN****Jawaban :**

- Stigma adalah bagian yang terletak pada tubuh serangga yang berfungsi sebagai lubang masuk dan keluar udara yang merupakan ujung dari saluran trakea. Jika serangga tidak aktif bergerak maka spirakel akan tertutup. Sebaliknya jika serangga sedang aktif maka spirakel akan terbuka.
- Pundi-pundi udara berfungsi membantu pernapasan sat burung terbang. Ketika burung mengepak-ngepakan sayapnya, udara dipompakan dari pundi-pundi udara ke paru-paru



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**[RPP]****Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1****Kelas / Semester : V/I****Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan****Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan****Muatan Mapel : IPA****Pertemuan Ke : 2****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat mengidentifikasi dan menerapkan pengetahuan mengenai sistem pernapasan dan fungsinya pada manusia
- Siswa dapat menyimpulkan hal-hal yang mempengaruhi proses pernapasan manusia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- 3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- Mengidentifikasi bukti-bukti yang diperlukan dalam penyelidikan ilmiah
- Menarik dan mengevaluasi kesimpulan
- Membuat kesimpulan yang valid mengenai hal-hal yang mempengaruhi sistem pernapasan manusia

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Sistem organ penapasan dan fungsinya pada manusia
- Hal-hal yang mempengaruhi proses pemapasan manusia

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains
2. Metode pengamatan
3. Metode tanya jawab
4. Metode pemberian tugas

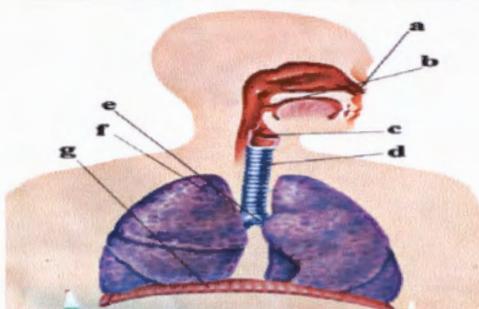
E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Torso atau gambar sistem pemapasan manusia
2. Sumber rujukan :
 - Silabus K13 edisi Revisi 2017
 - Buku Sikat Habis Sains SD Kelas 4, 5, dan 6
 - Buku Guru Tema : ***Udara bersih Bagi Kesehatan*** Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
 - Buku Siswa Tema : ***Udara Bersih Bagi Kesehatan*** Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)



F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara manusia menghirup udara dan menghembuskan udara (inspirasi dan ekspirasi) • Motivasi : Guru menanyakan kepada siswa bagaimana rasanya jika udara yg kita hirup tidak cuma-cuma <p>Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk melakukan contoh gerakan inspirasi dan ekspirasi • Setelah itu guru bertanya untuk membuka pengetahuan siswa dengan pertanyaan “apa yang dimaksud dengan bernapas?” • Dengan melihat gambar mengenai organ sistem pernapasan manusia, guru bertanya apa saja organ penyusun pernapasan manusia? (mengeksplorasi) • Guru membentuk kelompok heterogen • Guru menyampaikan materi proses inspirasi dan ekspirasi • Guru menyampaikan perbedaan pernapasan dada dan pernapasan perut • Guru meminta kepada siswa untuk mengisi soal dengan mengidentifikasi bagian-bagian organ pernapasan manusia 	55 Menit



Organ pernapasan manusia :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.

Hasil yang Diharapkan :

- Pemahaman siswa tentang organ-organ pernapasan manusia
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi tentang organ pernapasan manusia dan factor yang mempengaruhi organ pernapasan manusia

Kegiatan Akhir

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan memantapkan konsep tentang pernapasan pada manusia
- Guru mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kekuasaan Sang Pencipta yang menciptakan makhluk hidup yang dapat bernapas menghirup udara. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan pertanyaan sebagai berikut:
 1. Apa yang disebut dengan bernapas?
 2. Jelaskan mekanisme proses inspirasi pada manusia!
- 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.

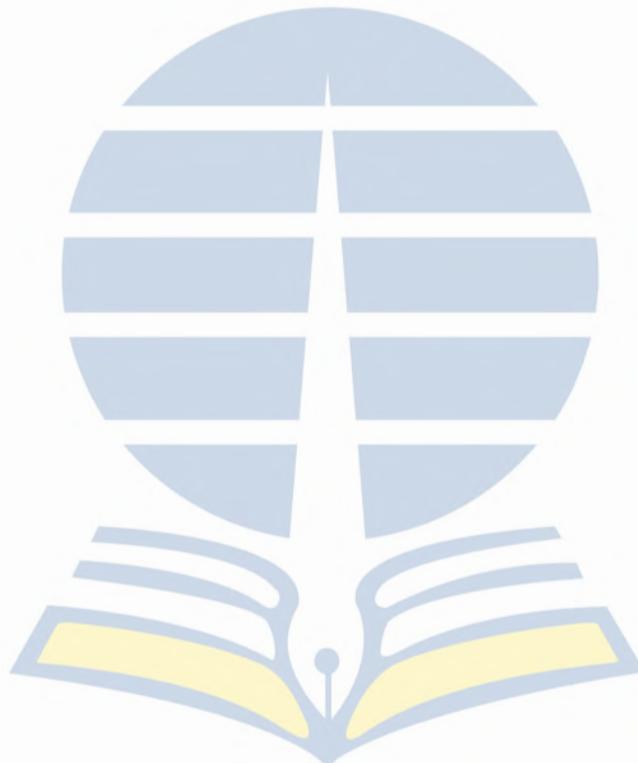
10 Menit

Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1


AHMAD SUBERLAN S.Pd.
NIP. 19610121 198305 1 006

Cilegon, September 2018
Guru Kelas V


RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013



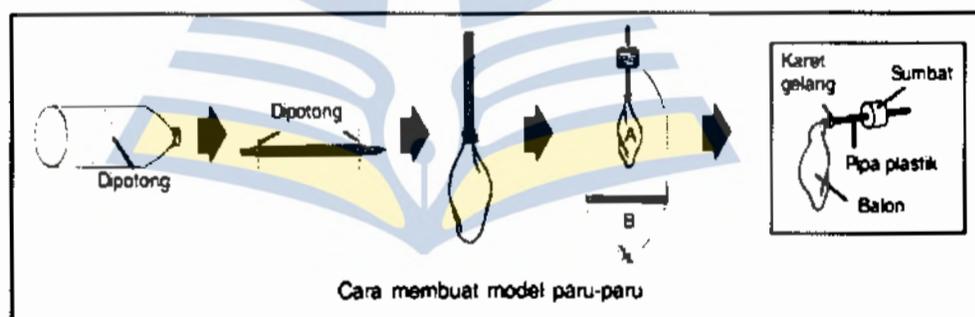
Lembar Kerja Siswa (LKS) 2

Kelas Eksperimen

Kelas :
Nama : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Mengetahui Cara Kerja Paru-Paru Menggunakan Model Membuat Model Paru-Paru

1. Sediakan botol plastik, balon karet, bolpoin bekas, karet gelang, pisau silet, dan sumbat gabus!
2. Potonglah botol plastik menjadi dua bagian!
3. Potonglah bagian ujung dan pangkal bolpoin plastik sehingga terbentuk pipa plastik!
4. Masukkan pipa plastik tersebut ke salah satu balon (balon A)! Ikat dengan karet gelang!
5. Masukkan pipa plastik (hasil langkah nomor 4) ke sumbat botol!
6. Pasang sumbat botol pada mulut botol! Usahakan tidak terjadi kebocoran!
7. Potonglah balon kedua (balon B) pada bagian bawahnya dan pasang di bagian bawah botol plastik!
8. Sumbatlah bagian atas pipa plastik saat memasang balon B! Ikat dengan karet gelang!



Mengetahui Cara Kerja Paru-Paru

- 1. Pegang botol dengan tangan kiri! Tariklah balon B dengan tangan kananmu! Apa yang terjadi pada balon A ketika balon B ditarik? Mengapa demikian?

Jawab :

.....
.....
.....

- 2. Lepaskan tarikan pada balon B! Amati yang terjadi pada balon A! Apa yang terjadi pada balon A ketika tarikan balon B dilepaskan? Mengapa demikian?

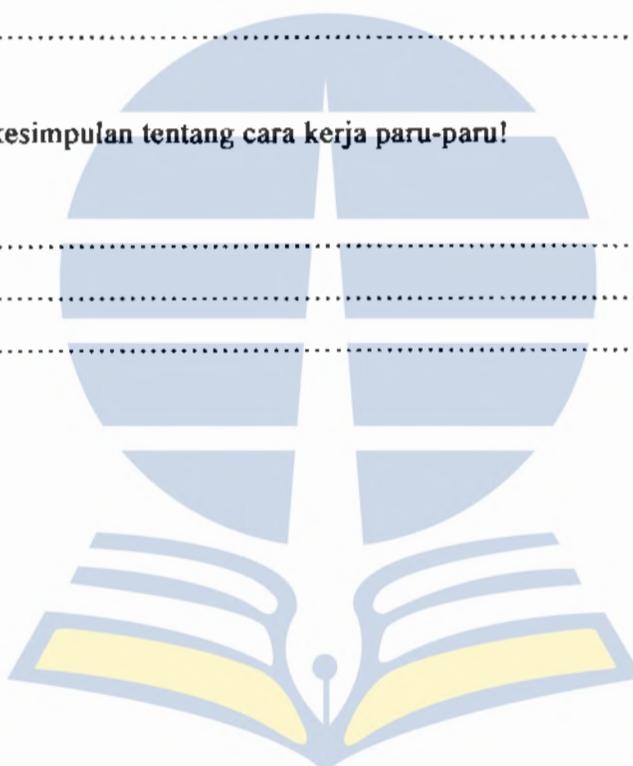
Jawab :

.....
.....
.....

- 3. Buatlah kesimpulan tentang cara kerja paru-paru!

Jawab :

.....
.....
.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**[RPP]**

Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1
Kelas / Semester : V/I
Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan
Muatan Mapel : IPA
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan implikasi potensial dari pengetahuan ilmiah bagi masyarakat. Menjelaskan upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan organ pernapasan manusia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- Mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep-konsep sains

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Kelainan/penyakit yang terjadi pada organ pernapasan manusia
- Cara menjaga dan memelihara organ pernapasan manusia

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains
2. Metode pengamatan
3. Metode tanya jawab
4. Metode pemberian tugas

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran :
 - gambar sistem pemapasan manusia
 - gambar bahaya rokok
2. Sumber rujukan :
 - Silabus K13 edisi Revisi 2017
 - Buku Sifat Habis Sains SD Kelas 4, 5, dan 6
 - Buku Guru Tema : *Udara bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
 - Buku Siswa Tema : *Udara Bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)



F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : Guru bertanya kepada siswa tentang manfaat adanya oksigen bagi pernapasan • Motivasi : Guru menanyakan kepada siswa apa akibatnya jika paru-paru yang kita miliki tidak berfungsi <p>Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar bahaya rokok • Setelah itu guru bertanya untuk membuka pengetahuan siswa, “mengapa udara bersih penting bagi kesehatan makhluk hidup?” • Dengan melihat gambar mengenai bahaya rokok, guru bertanya mengapa bisa terjadi sesak napas, kanker paru-paru, dan penyakit lainnya yang menyerang organ pernapasan manusia? (mengeksplorasi) • Guru membentuk kelompok heterogen • Guru menyampaikan materi mengenai penyakit/gangguan pada organ pernapasan manusia • Guru menyampaikan cara menjaga dan memelihara organ pernapasan manusia • Guru meminta kepada siswa untuk mengisi lembar tugas kelompok 	55 Menit



Berikan tanggapan dan kesimpulan kalian dari pengamatan gambar di atas!

.....

Hasil yang Diharapkan :

- Pemahaman siswa tentang penyakit dan cara menjaga organ pernapasan manusia
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi tentang penyakit dan cara menjaga organ pernapasan manusia

Kegiatan Akhir

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan memantapkan konsep tentang gangguan dan cara memelihara organ pernapasan pada manusia
- Guru mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kekuasaan Sang Pencipta yang memberikan kesehatan sehingga dapat menghirup udara dengan baik.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.

10 Menit

Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1



AHMAD SUHERLAN S.Pd.
NIP. 19610121 198305 1 006

Cilegon, September 2018
Guru Kelas V

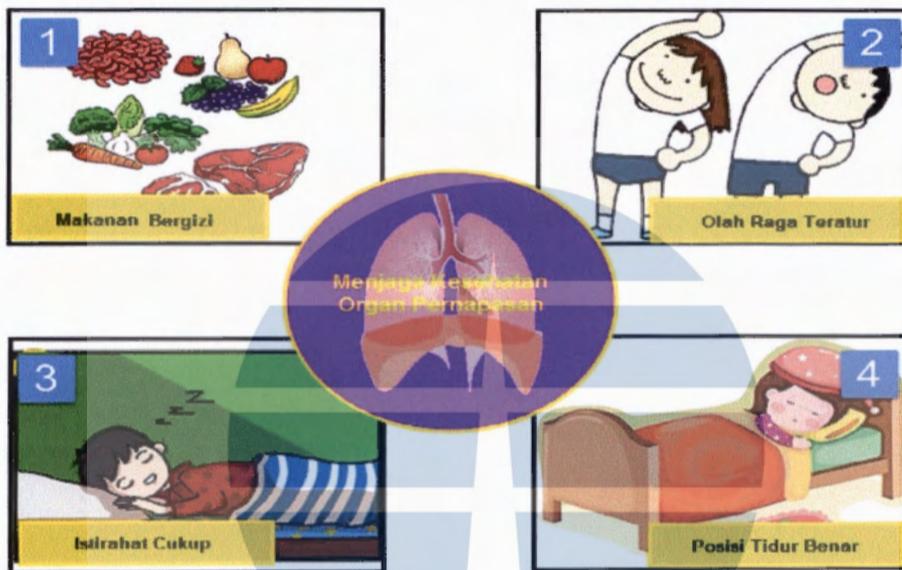
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Reni Supatmawati".

RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013



Lembar Kerja Siswa (LKS) 3**Kelas Eksperimen**

Kelas :
Nama : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Menjaga dan Memelihara Organ Pernapasan Manusia

Dari gambar yang disajikan, buatlah kesimpulan mengenai upaya menjaga organ pernapasan manusia!

.....

.....

.....

.....

.....

RPP Kelas Strategi *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains + Ekspositori**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****[RPP]****Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1****Kelas / Semester : V/I****Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan****Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan****Muatan Mapel : IPA****Pertemuan Ke : 1****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat mengingat dan menerapkan pengetahuan mengenai sistem pernapasan dan fungsinya pada hewan
- Siswa dapat mengidentifikasi, menggunakan dan menghasilkan model yang jelas mengenai proses jalannya sistem pernapasan hewan

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- 3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- Mengetahui dan mengidentifikasi organ pernapasan dan cara kerja organ pernapasan hewan dan manusia
- Mengenali dan memahami pertanyaan ilmiah tentang organ pernapasan hewan dan manusia

C. MATERI PEMBELAJARAN

Sistem organ penapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah
2. Metode *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains
3. Metode pengamatan
4. Metode tanya jawab
5. Metode pemberian tugas

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran :

- Hewan di sekitar lingkungan sekolah (ikan, belalang, ayam, burung, kucing, kelinci, cacing, iguana, dll.)
- Gambar-gambar sistem pernapasan pada hewan

2. Sumber rujukan :

- Silabus K13 edisi Revisi 2017
- Buku Sikat Habis Sains SD Kelas 4, 5, dan 6
- Buku Guru Tema : *Udara bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : *Udara Bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu												
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Guru menjelaskan materi tentang macam-macam sistem pernapasan pada hewan 3. Siswa mengamati 4. Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara burung dan ikan bernapas, dan apa perbedaan sistem organ pernapasan pada kedua hewan tersebut. • Motivasi : Guru menanyakan apakah ada hewan yang memiliki cara bernapas yang berbeda (selain menggunakan paru-paru dan insang) 	5 Menit												
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah • Guru membagi siswa menjadi kelompok belajar kecil • Guru membawa hewan yang berada di lingkungan sekolah, kemudian meminta siswa untuk mengelompokkan hewan tersebut berdasarkan organ pernapasannya <table border="1" data-bbox="613 1284 1287 1521" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th data-bbox="613 1284 954 1325">Nama Hewan</th> <th data-bbox="954 1284 1287 1325">Alat Pernapasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="613 1325 954 1365">1.</td> <td data-bbox="954 1325 1287 1365"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="613 1365 954 1405">2.</td> <td data-bbox="954 1365 1287 1405"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="613 1405 954 1446">3.</td> <td data-bbox="954 1405 1287 1446"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="613 1446 954 1486">4.</td> <td data-bbox="954 1446 1287 1486"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="613 1486 954 1526">5.</td> <td data-bbox="954 1486 1287 1526"></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pengelompokkan tersebut, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang mungkin muncul adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ciri-ciri hewan yang bernapas dengan insang? 2. Apa ciri-ciri hewan yang bernapas dengan paru-paru? 3. Bagaimana cara burung bernapas ketika terbang? 	Nama Hewan	Alat Pernapasan	1.		2.		3.		4.		5.		55 Menit
Nama Hewan	Alat Pernapasan													
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														

	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan hewan yang dikelompokkan berdasarkan organ pernapasannya. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk mengisi tabel tentang hewan dan ciri-cirinya. <table border="1" data-bbox="609 424 1284 661"> <thead> <tr> <th data-bbox="609 424 948 465">Nama Hewan</th> <th data-bbox="948 424 1284 465">Ciri-Ciri</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="609 465 948 505">1.</td> <td data-bbox="948 465 1284 505"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="609 505 948 545">2.</td> <td data-bbox="948 505 1284 545"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="609 545 948 585">3.</td> <td data-bbox="948 545 1284 585"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="609 585 948 626">4.</td> <td data-bbox="948 585 1284 626"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="609 626 948 661">5.</td> <td data-bbox="948 626 1284 661"></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> Selanjutnya siswa diminta untuk membaca tentang sistem pernapasan pada hewan Siswa diminta untuk mencari informasi bagaimana proses pernapasan pada lumba-lumba <p>Hasil yang Diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemahaman siswa tentang organ-organ pernapasan hewan Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi tentang organ pernapasan hewan 	Nama Hewan	Ciri-Ciri	1.		2.		3.		4.		5.		
Nama Hewan	Ciri-Ciri													
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan memantapkan konsep tentang pernapasan pada hewan. Guru mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kekuasaan Sang Pencipta yang menciptakan makhluk hidup yang dapat bernapas dengan cara yang berbeda sesuai habitatnya. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan pertanyaan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Apa yang disebut dengan bernapas? Mengapa organ pernapasan pada hewan berbeda-beda? Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti. 	10 Menit												

**Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1**

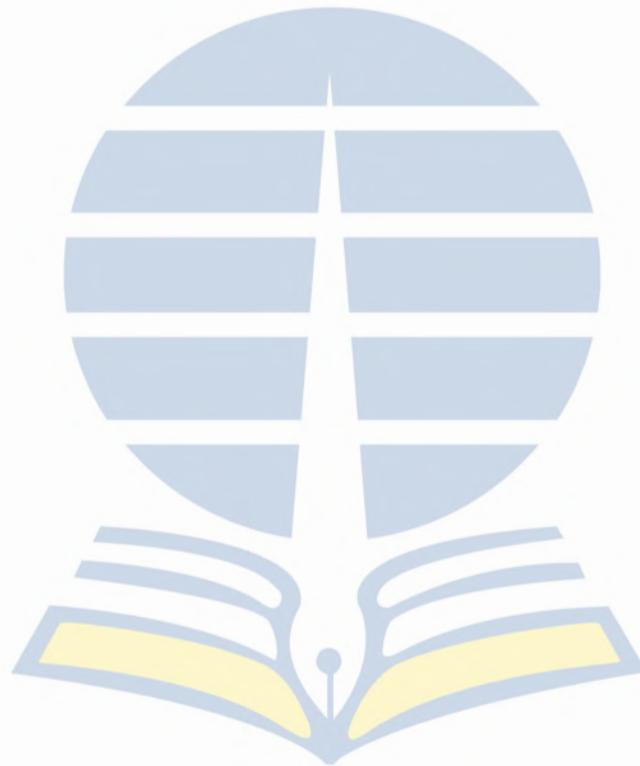


**AHMAD SUHERLAN S.Pd.
NIP. 19610721 198305 1 006**

**Cilegon, September 2018
Guru Kelas V**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Reni Supatmawati".

**RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013**



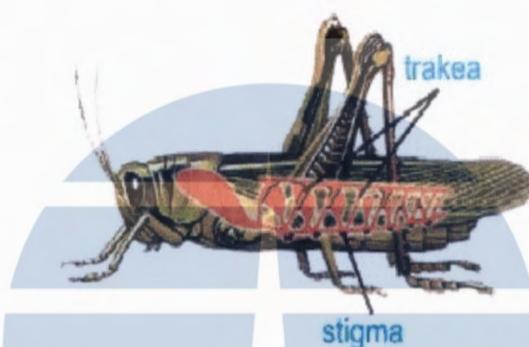
Lembar Kerja Siswa (LKS) 1

Kelas Eksperimen

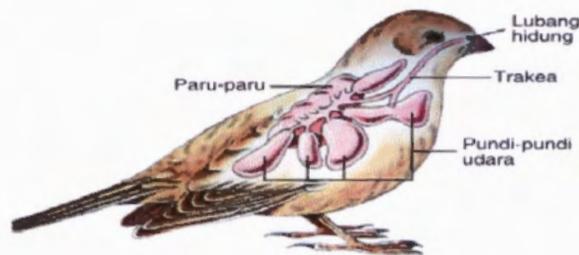
Kelas :
Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

Bacaan 1

Pernapasan pada Serangga



Serangga memiliki alat pernapasan berupa trakea. Hewan yang termasuk jenis serangga. Contoh serangga adalah nyamuk, belalang, lalat, rayap, dan kupu-kupu. Trakea adalah pembuluh-pembuluh halus yang bercabang dan memenuhi seluruh bagian tubuh serangga kemudian bermuara pada stigma. Stigma ialah lubang (corong) yang terletak di sisi tubuh bagian kanan kiri. Stigma berfungsi sebagai jalan keluar masuknya udara. Oksigen tidak diedarkan melalui darah tetapi diedarkan melalui sistem trakea. Keluar masuknya udara disebabkan gerakan otot tubuh secara teratur.

Bacaan 2**Pernapasan pada Burung**

Burung memiliki alat pernapasan berupa paru-paru. Selain itu, burung memiliki kantong-kantong udara berdinding tipis. Kantong-kantong udara tersebut terhubung dengan paru-parunya. Ketika kantong-kantong udara digembungkan, tubuh burung sangat ringan. Kantong udara itu juga digunakan oleh burung untuk menyimpan udara yang digunakan pada waktu terbang. Pada saat terbang, burung tidak memasukkan udara melalui hidung. Tetapi dara pernapasannya berasal dari udara yang tersimpan dari pundi – pundi udara tersebut. Pada saat burung tidak mengepakkan sayapnya (terbang) burung mengisi kembali pundi – pundi udaranya dengan udara melalui hidung. Demikian pula saat burung hinggap di suatu tempat. Kemudian sisa pernapasan akan keluar melalui hidung. Jalannya pernapasan burung adalah :

Udara masuk melalui hidung → tenggorokan → pundi – pundi udara → paru – paru

Kesimpulan :

Dari bacaan di atas, diskusikan dengan kelompok kalian mengenai fungsi dari stigma pada hewan serangga dan fungsi pundi-pundi udara pada burung!

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban LKS**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 1
KELAS EKSPERIMEN****Jawaban :**

- Stigma adalah bagian yang terletak pada tubuh serangga yang berfungsi sebagai lubang masuk dan keluar udara yang merupakan ujung dari saluran trakea. Jika serangga tidak aktif bergerak maka spirakel akan tertutup. Sebaliknya jika serangga sedang aktif maka spirakel akan terbuka.
- Pundi-pundi udara berfungsi membantu pernapasan sat burung terbang. Ketika burung mengepak-ngepakan sayapnya, udara dipompakan dari pundi-pundi udara ke paru-paru



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**[RPP]****Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1****Kelas / Semester : V/I****Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan****Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan****Muatan Mapel : IPA****Pertemuan Ke : 2****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat mengidentifikasi dan menerapkan pengetahuan mengenai sistem pernapasan dan fungsinya pada manusia
- Siswa dapat menyimpulkan hal-hal yang mempengaruhi proses pernapasan manusia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- 3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- Menjelaskan fungsi sistem organ pernapasan pada hewan
- Mengidentifikasi bukti-bukti yang diperlukan dalam penyelidikan ilmiah
- Menarik dan mengevaluasi kesimpulan
- Membuat kesimpulan yang valid mengenai hal-hal yang mempengaruhi sistem pernapasan manusia

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Sistem organ pernapasan dan fungsinya pada manusia
- Hal-hal yang mempengaruhi proses pernapasan manusia

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah
2. Metode *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains
3. Metode pengamatan
4. Metode tanya jawab
5. Metode pemberian tugas

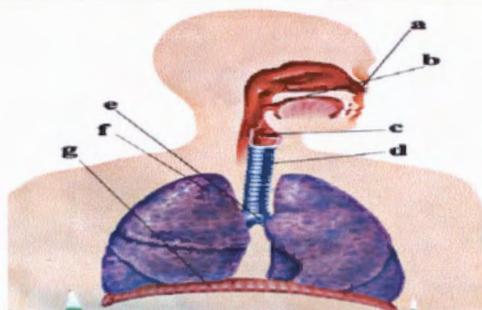
E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Torso atau gambar sistem pernapasan manusia
2. Sumber rujukan :
 - Silabus K13 edisi Revisi 2017
 - Buku Sikat Habis Sains SD Kelas 4, 5, dan 6
 - Buku Guru Tema : *Udara bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
 - Buku Siswa Tema : *Udara Bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)



F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru menjelaskan materi mengenai inspirasi dan ekspirasi 7. Siswa mengamati penjelasan guru 8. Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara manusia menghirup udara dan menghembuskan udara (inspirasi dan ekspirasi) • Motivasi : <p>Guru menanyakan kepada siswa bagaimana rasanya jika udara yg kita hirup tidak cuma-cuma</p> 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan quiz singkat kepada siswa • Guru mengajak siswa ke lapangan sambil berolah raga kecil • Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok diskusi kecil yang heterogen • Guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk melakukan contoh gerakan inspirasi dan ekspirasi • Setelah itu guru bertanya untuk membuka pengetahuan siswa dengan pertanyaan “apa yang dimaksud dengan bernapas?” • Dengan melihat gambar mengenai organ sistem pernapasan manusia, guru bertanya apa saja organ penyusun pernapasan manusia? (mengeksplorasi) • Guru menyampaikan materi proses inspirasi dan ekspirasi • Guru menyampaikan perbedaan pernapasan dada dan pernapasan perut • Guru meminta kepada siswa untuk mengisi soal dengan mengidentifikasi bagian-bagian organ pernapasan manusia 	55 Menit



Organ pernapasan manusia :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.

Hasil yang Diharapkan :

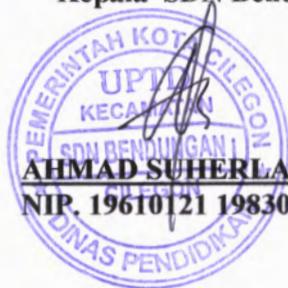
- Pemahaman siswa tentang organ-organ pernapasan manusia
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi tentang organ pernapasan manusia dan factor yang mempengaruhi organ pernapasan manusia

Kegiatan Akhir

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan memantapkan konsep tentang pernapasan pada manusia
- Guru mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kekuasaan Sang Pencipta yang menciptakan makhluk hidup yang dapat bernapas menghirup udara. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan pertanyaan sebagai berikut:
 1. Apa yang disebut dengan bernapas?
 2. Jelaskan mekanisme proses inspirasi pada manusia!
- 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.

10 Menit

**Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1**

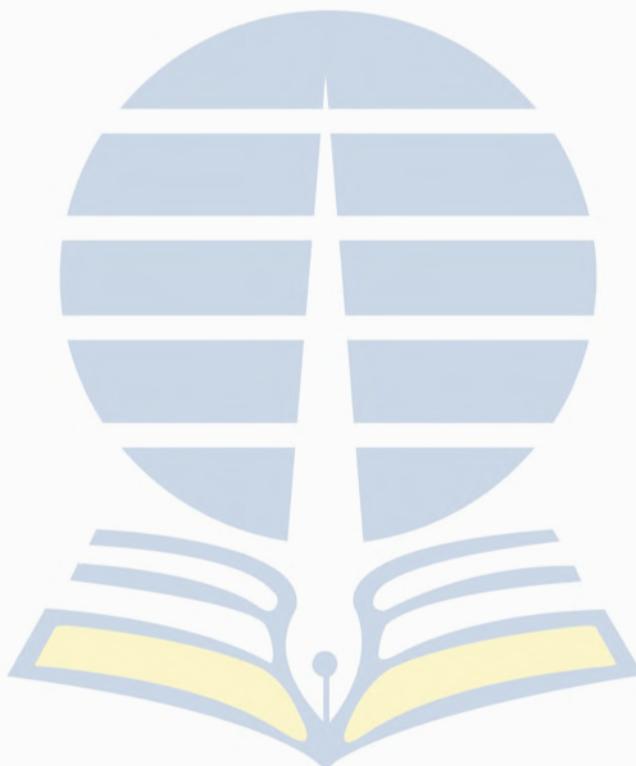


AHMAD SUHERLAN S.Pd.
NIP. 19610121 198305 1 006

**Cilegon, September 2018
Guru Kelas V**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Reni".

RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013



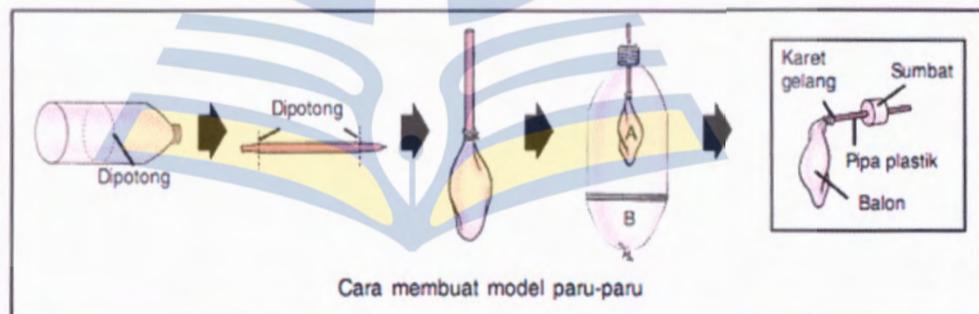
Lembar Kerja Siswa (LKS) 2

Kelas Eksperimen

Kelas :
Nama : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Mengetahui Cara Kerja Paru-Paru Menggunakan Model Membuat Model Paru-Paru

1. Sediakan botol plastik, balon karet, bolpoin bekas, karet gelang, pisau silet, dan sumbat gabus!
2. Potonglah botol plastik menjadi dua bagian!
3. Potonglah bagian ujung dan pangkal bolpoin plastik sehingga terbentuk pipa plastik!
4. Masukkan pipa plastik tersebut ke salah satu balon (balon A)! Ikat dengan karet gelang!
5. Masukkan pipa plastik (hasil langkah nomor 4) ke sumbat botol!
6. Pasang sumbat botol pada mulut botol! Usahakan tidak terjadi kebocoran!
7. Potonglah balon kedua (balon B) pada bagian bawahnya dan pasang di bagian bawah botol plastik!
8. Sumbatlah bagian atas pipa plastik saat memasang balon B! Ikat dengan karet gelang!



Mengetahui Cara Kerja Paru-Paru

- 1. Pegang botol dengan tangan kiri! Tariklah balon B dengan tangan kananmu! Apa yang terjadi pada balon A ketika balon B ditarik? Mengapa demikian?

Jawab :

.....
.....
.....

- 2. Lepaskan tarikan pada balon B! Amati yang terjadi pada balon A! Apa yang terjadi pada balon A ketika tarikan balon B dilepaskan? Mengapa demikian?

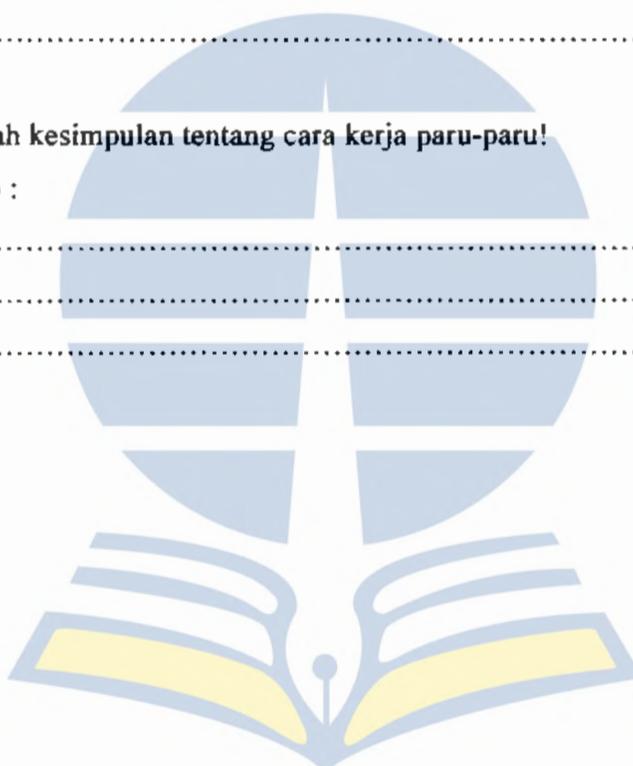
Jawab :

.....
.....
.....

- 3. Buatlah kesimpulan tentang cara kerja paru-paru!

Jawab :

.....
.....
.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

[RPP]

Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1**Kelas / Semester : V/I****Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan****Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan****Muatan Mapel : IPA****Pertemuan Ke : 3****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat menjelaskan implikasi potensial dari pengetahuan ilmiah bagi masyarakat. Menjelaskan upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan organ pernapasan manusia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- 3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- Menjelaskan cara memelihara organ pernapasan manusia
- Mengidentifikasi kelainan/penyakit yang terjadi pada organ manusia
- Mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep-konsep sains

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Kelainan/penyakit yang terjadi pada organ pernapasan manusia
- Cara menjaga dan memelihara organ pernapasan manusia

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah
2. Metode *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains
3. Metode pengamatan
4. Metode tanya jawab
5. Metode pemberian tugas

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran :
 - gambar sistem pernapasan manusia
 - gambar bahaya rokok
2. Sumber rujukan :
 - Silabus K13 edisi Revisi 2017
 - Buku Sikat Habis Sains SD Kelas 4, 5, dan 6
 - Buku Guru Tema : ***Udara bersih Bagi Kesehatan*** Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
 - Buku Siswa Tema : ***Udara Bersih Bagi Kesehatan*** Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)



F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 10. Guru menjelaskan materi pelajaran 11. Siswa mengamati 12. Guru bertanya kepada siswa tentang manfaat adanya oksigen bagi pernapasan • Motivasi : Guru menanyakan kepada siswa apa akibatnya jika paru-paru yang kita miliki tidak berfungsi 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa ke perpustakaan sekolah • Guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi kecil • Guru menunjukkan gambar bahaya rokok • Setelah itu guru bertanya untuk membuka pengetahuan siswa, “mengapa udara bersih penting bagi kesehatan makhluk hidup?” • Dengan melihat gambar mengenai bahaya rokok, guru bertanya mengapa bisa terjadi sesak napas, kanker paru-paru, dan penyakit lainnya yang menyerang organ pernapasan manusia? (mengeksplorasi) • Guru menyampaikan materi mengenai penyakit/gangguan pada organ pernapasan manusia • Guru menyampaikan cara menjaga dan memelihara organ pernapasan manusia • Guru meminta kepada siswa untuk mengisi lembar tugas kelompok 	55 Menit



Berikan tanggapan dan kesimpulan kalian dari pengamatan gambar di atas!

.....

.....

Hasil yang Diharapkan :

- Pemahaman siswa tentang penyakit dan cara menjaga organ pernapasan manusia
- Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi tentang penyakit dan cara menjaga organ pernapasan manusia

Kegiatan Akhir

- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan memantapkan konsep tentang gangguan dan cara memelihara organ pernapasan pada manusia
- Guru mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kekuasaan Sang Pencipta yang memberikan kesehatan sehingga dapat menghirup udara dengan baik.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti.

10 Menit

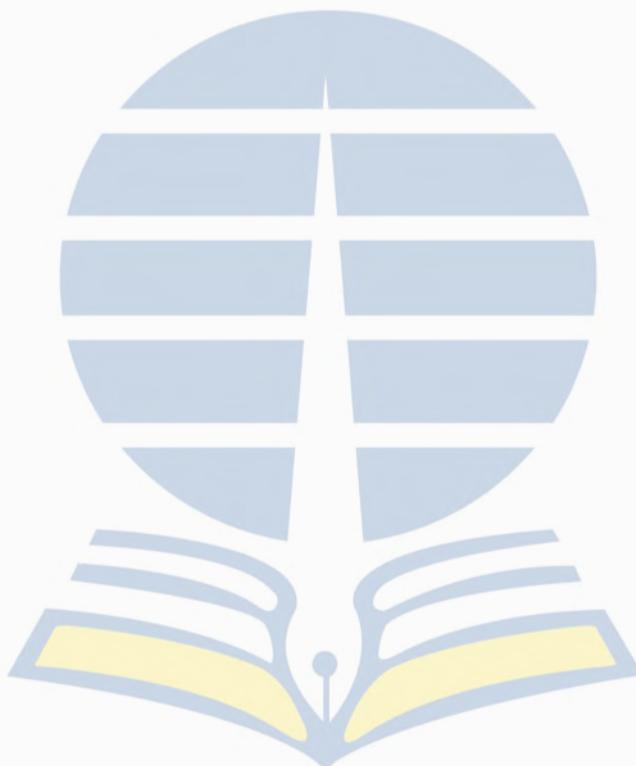
**Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1**



**AHMAD SUHERLAN S.Pd.
NIP. 19610121 198305 1 006**

**Cilegon, September 2018
Guru Kelas V**

**RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013**

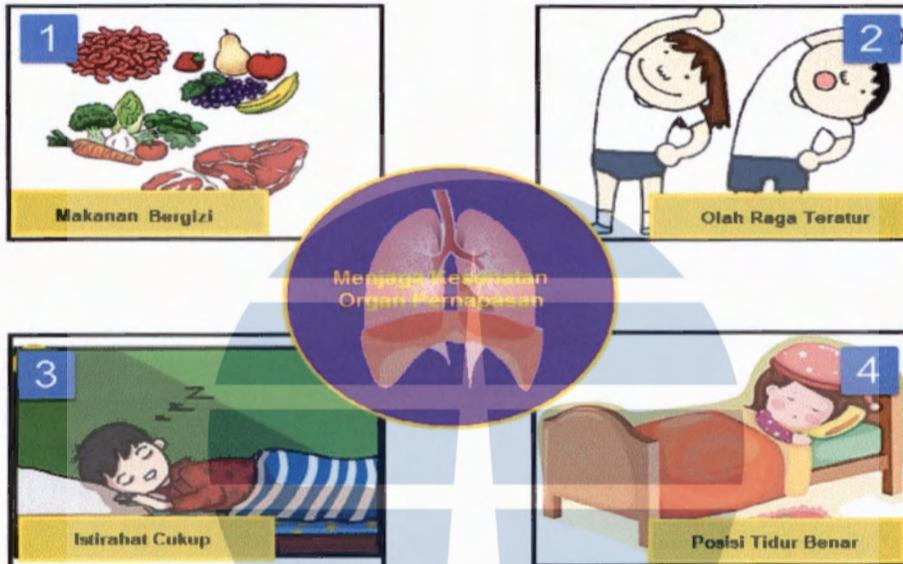


Lembar Kerja Siswa (LKS) 3

Kelas Eksperimen

Kelas :
 Nama : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Menjaga dan Memelihara Organ Pernapasan Manusia



Dari gambar yang disajikan, buatlah kesimpulan mengenai upaya menjaga organ pernapasan manusia!

.....

.....

.....

.....

.....

RPP Strategi Pembelajaran Ekspositori**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****[RPP]****Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1****Kelas / Semester : V/I****Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan****Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan****Muatan Mapel : IPA****Pertemuan Ke : 1****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi mengenai organ pernapasan pada hewan.
- Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- 3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- 3.2.1 Siswa dapat menjelaskan tentang organ pernapasan pada hewan
3.2.2 Siswa dapat membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada hewan

C. MATERI PEMBELAJARAN

Menjelaskan sistem organ penapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

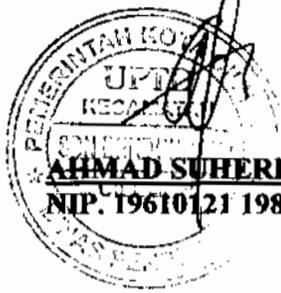
- Buku Guru Tema : ***Udara bersih Bagi Kesehatan*** Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : ***Udara Bersih Bagi Kesehatan*** Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Gambar sistem pernapasan pada hewan



F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pra KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa untuk berdoa mengawali pembelajaran menurut agama dan kepercayaannya masing-masing 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa melalui ketua kelompoknya masing-masing 3. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dipimpin oleh guru 4. Melakukan apersepsi : Bertanya jawab tentang posisi duduk yang benar dikaitkan dengan pembelajaran cara menulis dengan benar 5. Menginformasikan Tema 2 Udara bersih, subtema sistem pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia 6. Memberikan gambaran atau penjelasan tentang kompetensi dasar dan indikator 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa tentang organ pernapasan pada hewan (cacing tanah, serangga, ikan, amfibi, reptil, burung, dan mamalia). 2. Secara berkelompok, siswa membuat bagan cara kerja organ pernapasan salah satu jenis hewan. Hasil yang Diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> • Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan. • Pemahaman siswa tentang organ-organ pernapasan hewan. • Keterampilan siswa dalam menyajikan dan mengolah informasi tentang organ pernapasan hewan. 	55 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama siswa membuat kesimpulan dan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang telah diikuti 3. Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan Kepercayaannya masing-masing 	10 Menit

**Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1**

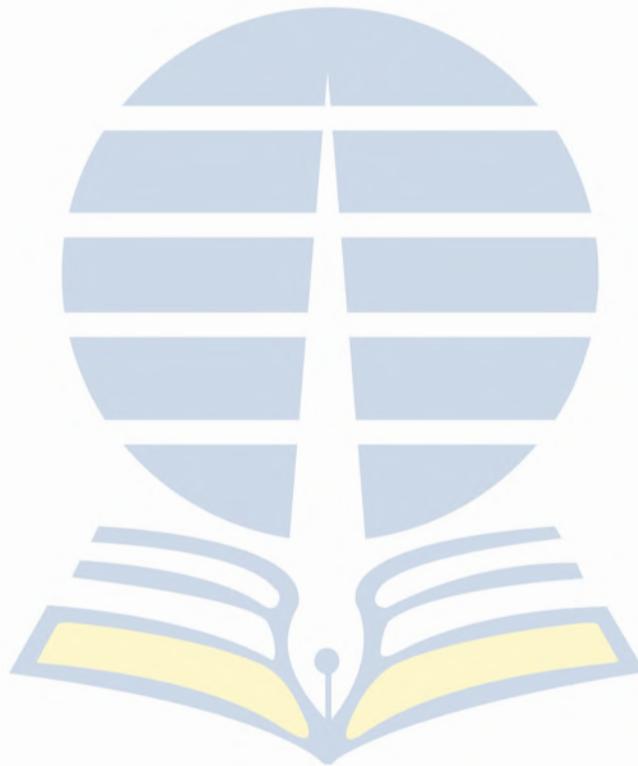


**AHMAD SUHERLAN S.Pd.
NIP. 19610121 198305 1 006**

**Cilegon, September 2018
Guru Kelas V**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Reni".

**RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013**



Lembar Kerja Siswa (LKS) 1
Kelas Kontrol

Kelas :

Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

A. Indikator

Organ pernapasan pada hewan

B. Tujuan

Siswa dapat mengetahui dan membuat bagan organ pernapasan hewan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Lengkapilah tabel isian alat pernapasan hewan di bawah ini!

Nama Hewan	Alat Pernapasan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	

2. Identifikasikan ciri organ pernapasan pada katak dan serangga!

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban LKS**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 1
KELAS KONTROL****Jawaban :**

1. Tabel alat pernapasan hewan

NAMA HEWAN	ALAT PERNAPASAN
Burung	Paru-paru, pundi-pundi hawa
Serangga	Trakea, stigma
Katak	Insang, paru-paru, kulit
Cacing	Kulit
Ikan	Insang
Mamalia	Paru-paru
Reptil	Paru-paru

2. Ciri organ pernapasan pada katak

- a. Paru-paru :
 - Terdapat banyak gelembung udara.
 - Gelembung udara sangat tipis dan berselaput, penuh dengan kapiler darah.
- b. Kulit
Selalu basah.

Ciri organ pernapasan serangga

Berbentuk pembuluh-pembuluh halus yang bercabang dan terdapat di seluruh bagian tubuh serangga.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**[RPP]****Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1****Kelas / Semester : V/I****Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan****Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan****Muatan Mapel : IPA****Pertemuan Ke : 2****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pernapasan dan fungsinya pada manusia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

3.2.2 Peserta didik dapat menjelaskan organ-organ pernapasan dan fungsinya pada manusia

C. MATERI PEMBELAJARAN

Menjelaskan organ-organ pernapasan dan fungsinya pada manusia.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab dan penugasan

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru Tema : Udara bersih Bagi Kesehatan Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Gambar sistem organ pernapasan manusia

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pra KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa untuk berdoa mengawali pembelajaran 2. menurut agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa melalui ketua kelompoknya masing-masing 4. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dipimpin oleh guru 5. Melakukan apersepsi 6. Bertanya jawab tentang posisi duduk yang benar dikaitkan dengan pembelajaran cara menulis dengan benar 7. Menginformasikan Tema 2 Udara bersih, subtema organ pernapasan manusia 8. Memberikan gambaran atau penjelasan tentang kompetensi dasar dan indikator 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa 2. Tanyakan kepada siswa pertanyaan, Apakah yang kamu dapatkan dari mencermati sistem pernafasan pada manusia?. 3. Guru bertanya kepada siswa apasajakah organ penyusun pernapasan manusia? 	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru bertanya kepada siswa apakah masing-masing fungsi organ penyusun pemapasan manusia? 5. Guru dapat meminta beberapa siswa secara bergantian membacakan jawabannya. 6. Kegiatan ini untuk mengantarkan siswa mempelajari sistem pemapasan pada manusia. 7. Secara berkelompok, siswa mencocokkan gambar dengan kata dalam kotak mengenai organ penyusun pemapasan pada manusia dan fungsinya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi pencerahan tentang materi yang telah dipelajari 2. Bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari 3. Menyampaikan materi yang akan datang 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan Kepercayaannya masing-masing 	5 Menit

Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1

Cilegon, September 2018
Guru Kelas V



AHMAD SUHERMAN S.Pd.
NIP.196101211983051006

RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.198505172011012013

Lembar Kerja Siswa (LKS) 2
Kelas Kontrol

Kelas :

Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

A. Indikator

Organ pernapasan pada manusia

B. Tujuan

Siswa dapat mengetahui alat pernapasan manusia dan fungsinya

C. Alat dan Bahan

1. Gambar/ torso alat pernapasan manusia



D. Cara kerja

1. Siapkan gambar atau alat peraga alat pernapasan pada manusia!
2. Cocokkan serta tunjukkan nama organ pernapasan!
3. Diskusikan bersama kelompokmu mengenai fungsi tiap-tiap organ pernapasan manusia!
4. Presentasikan hasil diskusi tersebut!

E. Hasil pengamatan

1. Sebutkan alat pernapasan manusia?
2. Apa fungsi dari alat pernapasan pada manusia?

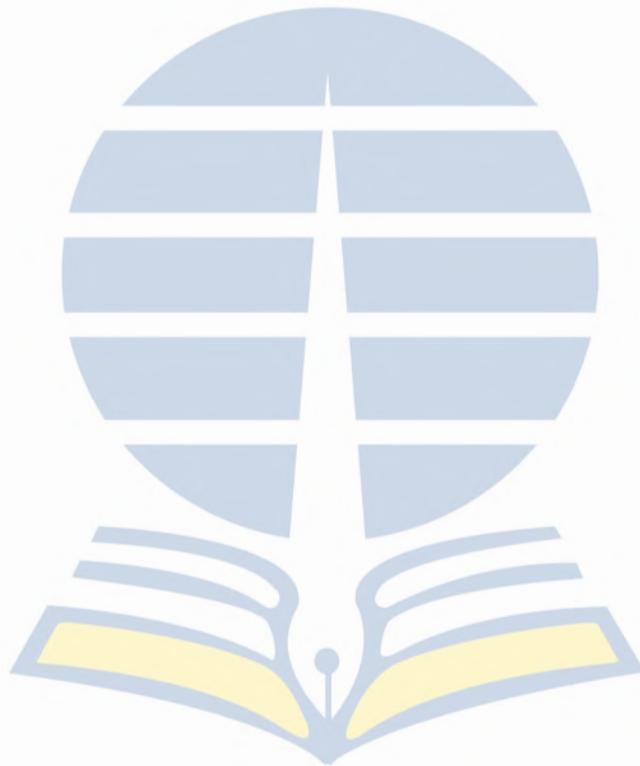
F. Kesimpulan

.....

.....

.....

.....



Kunci Jawaban LKS**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) 2**

1. Alat pernafasan manusia adalah hidung, tenggorokan, dan paru-paru
2. Fungsi dari alat pernafasan pada manusia adalah
 - a. Hidung berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara pernafasan
 - b. Tenggorokan. Pada tenggorokan terdapat bulu-bulu halus. Bulu-bulu halus berfungsi menyaring udara dari kotoran yang masih dapat lolos ke tenggorokan.
 - c. Paru-paru berfungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran gas oksigen dengan karbondioksida.

Kesimpulan

Alat pernafasan manusia adalah hidung, tenggorokan, dan paru-paru

Fungsi alat pernafasan adalah sebagai tempat keluar masuknya udara pernafasan, menyaring udara dari kotoran yang masih dapat lolos ke tenggorokan, dan tempat terjadinya pertukaran gas oksigen dengan karbondioksida.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**[RPP]**

Satuan Pendidikan : SDN Bendungan 1
Kelas / Semester : V/I
Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan
Muatan Mapel : IPA
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi organ pernapasan manusia
2. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada organ pernapasan manusia
3. Dengan mencari informasi dari teks bacaan, siswa mampu menemukan informasi cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

- 3.2. Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia

Indikator :

- 3.2.3 Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pernapasan dan cara memelihara organ pernapasan manusia

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemapasan manusia
- Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan gangguan pemapasan serta cara memelihara kesehatan organ pemapasan manusia

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru Tema : *Udara bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Buku Siswa Tema : *Udara Bersih Bagi Kesehatan* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)
- Gambar-gambar penyakit dan gangguan organ pemapasan manusia



F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pra KBM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa untuk berdoa mengawali pembelajara 2. menurut agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa melalui ketua kelompoknya masing-masing 4. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya dipimpin oleh guru 5. Melakukan apersepsi : 6. Bertanya jawab tentang posisi duduk yang benar dikaitkan dengan pembelajaran cara menulis dengan benar 7. Menginformasikan Tema 2 Udara bersih, subtema cara memelihara organ pernapasan manusia 8. Memberikan gambaran atau penjelasan tentang kompetensi dasar dan indikator 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran. • Guru menunjuk dua atau tiga siswa untuk ke depan kelas dan secara bergantian menceritakan kembali teks yang telah dibaca. • Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa Dayu batuk-batuk? 2. Mengapa kita merasa nyaman saat berada di bawah pohon rindang? • Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil atau secara klasikal. • Diskusi tersebut digunakan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat bagan/diagram/model tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia dari informasi pada teks bacaan. • Siswa juga dapat mencari informasi tambahan dari sumber lain. • Guru menunjuk beberapa siswa untuk ke depan kelas dan secara bergantian menunjukkan dan menceritakan bagan/diagram/model yang dibuatnya. <p>Hasil yang Diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap cermat dan teliti siswa pada saat membaca teks bacaan. • Pengetahuan tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia. • Keterampilan siswa dalam menuliskan informasi yang mereka temukan dari teks bacaan. • Keterampilan siswa membuat bagan/diagram/ model tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi pencerahan tentang materi yang telah dipelajari 2. Bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari 3. Menyampaikan materi yang akan datang 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan Kepercayaannya masing-masing 	5 Menit

Mengetahui,
Kepala SDN Bendungan 1



Cilegon, September 2018

Guru Kelas V


RENI SUPATMAWATI, S.Pd.I.
NIP.19850517 201101 2 013

Lembar Kerja Siswa (LKS) 3
Kelas Kontrol

Kelas :

Nama : 1.
2.
3.
4.
5.

A. Indikator

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemapasan dan cara memelihara organ pemapasan manusia

B. Tujuan

Siswa dapat mengetahui penyakit pada organ pemapasan dan cara memelihara organ pemapasan.

C. Alat dan bahan

Bacaan tentang penyakit yang menyerang alat pemapasan manusia dan cara memeliharanya

D. Cara kerja

Lengkapilah tabel di bawah ini sesuai dengan informasi yang kamu temukan dalam buku bacaan!

No.	Penyakit yang menyerang alat pernafasan manusia	Gejala	Penyebab	Cara memelihara
1				
2				
3				
4				
5				

E. Hasil pengamatan

1. Penyakit apa saja yang menyerang organ pernapasan pada manusia?
2. Bagaimana cara memelihara organ pernapasan manusia?

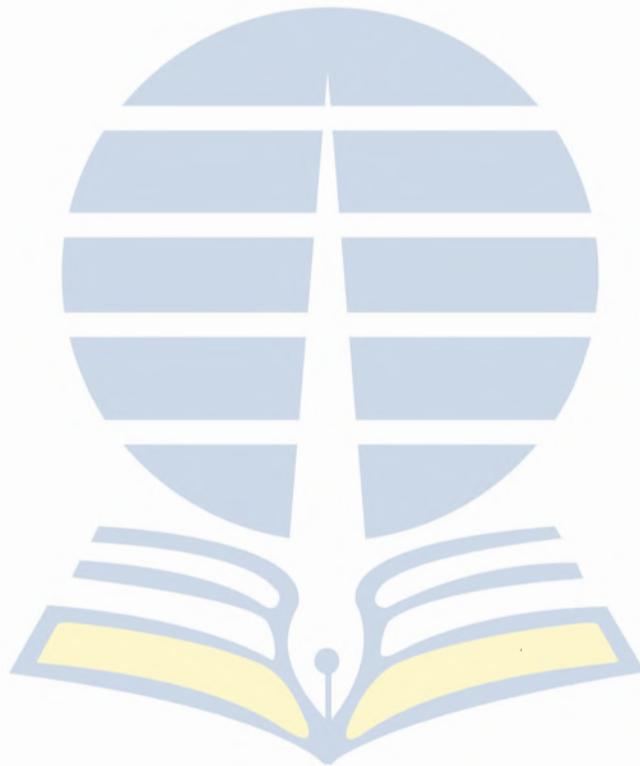
F. Kesimpulan

.....

.....

.....

.....



Kunci Jawaban LKS

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 3

Penyakit yang menyerang alat pernafasan manusia dan cara memelihara alat pernafasan manusia

Proses pernafasan dapat terganggu jika ada salah satu alat pernafasan mengalami gangguan. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh kuman maupun polusi udara.

Beberapa gangguan maupun penyakit pada alat pernafasan sebagai berikut:

1. Influenza (flu) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Orang yang terserang flu akan mengalami demam, menggigil, batuk, sakit kepala, bersin-bersin, serta nyeri punggung. Lendir yang keluar dari hidung menutup lubang hidung sehingga udara terhalang masuk dan mengganggu pernafasan.
2. Sesak napas merupakan gangguan pernafasan karena udara yang tercemar oleh asap. Asap dapat berasal dari pembakaran sampah, kendaraan bermotor, dan rokok. Selain asap, debu juga dapat mengakibatkan sesak napas.
3. Asma yaitu gangguan pernafasan karena penyempitan saluran pernafasan. Menyempitnya saluran pernafasan dapat terjadi karena beberapa hal berikut.
 - a. Udara yang tercemar oleh asap dan debu.
 - b. Udara yang terlalu dingin.
 - c. Keadaan jiwa penderita, misalnya stres dan tekanan emosi.
4. Radang paru-paru karena bakteri *Tuberculosis*.
Radang yang disebabkan oleh bakteri ini biasa disebut TBC paru-paru.
5. *Bronkitis* yaitu adanya peradangan pada batang tenggorok (*bronkus*).
6. Polip merupakan penyempitan saluran pernafasan akibat terjadinya pembengkakan kelenjar limfe.

Gangguan pada organ pernafasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, jagalah kesehatan alat pernafasanmu dengan membiasakan diri berpola hidup sehat!

Pola hidup sehat tersebut di antaranya sebagai berikut :

1. Berolahraga secara teratur.
2. Menjaga sirkulasi udara di rumah.
3. Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang.
4. Istirahat teratur.
5. Mengenakan masker saat berkendara.
6. Tidak merokok



Lampiran 2. Instrumen Uji Tes IPA

INSTRUMEN UJI TES IPA

No	Indikator Lierasi Sains	Indikator Soal	C1	C2	C3	C4	C5	C6	No. Soal
1	Mengingat dan menerapkan pengetahuan ilmiah yang sesuai	Siswa dapat menegaskan proses pernapasan dada			√				1
2	Mengidentifikasi, menggunakan dan menghasilkan model yang jelas dan representasi	Siswa dapat mengidentifikasi proses jalannya urutan pernapasan pada burung			√				2
3	Membuat serta membenarkan prediksi yang benar	Siswa dapat membandingkan dan menyimpulkan suatu keadaan yang mempengaruhi sistem pernapasan					√		3
4	Membuat hipotesis yang benar	Siswa dapat mempertimbangkan dan menyimpulkan dampak dan manfaat dari kandungan rokok yang mempengaruhi organ pernapasan manusia					√		4
5	Menjelaskan implikasi potensial dari pengetahuan ilmiah bagi masyarakat	Siswa dapat menjelaskan upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan organ pernapasan manusia		√					5

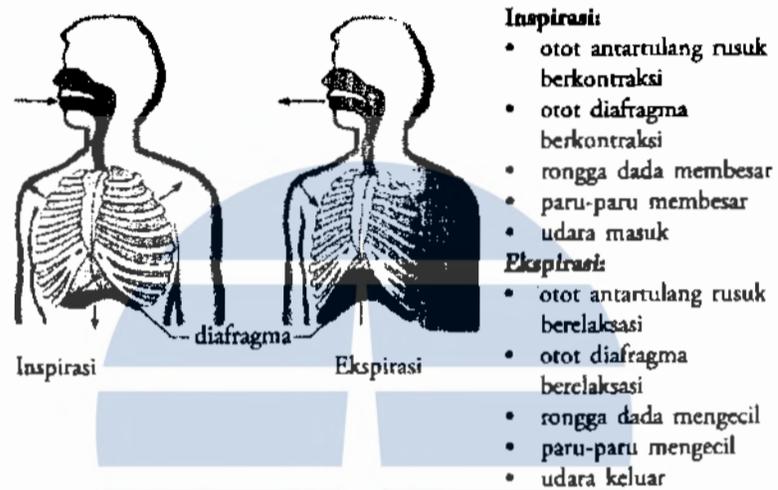
INSTRUMEN UJI TES IPA

Nama :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Materi : **Organ Pernapasan dan Fungsinya Pada Hewan dan Manusia, serta Cara Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia**



Gambar 1. Pernapasan Dada dan Pernapasan Perut

1. Apa yang kamu ketahui mengenai pernapasan dada ?

Jawab :

.....

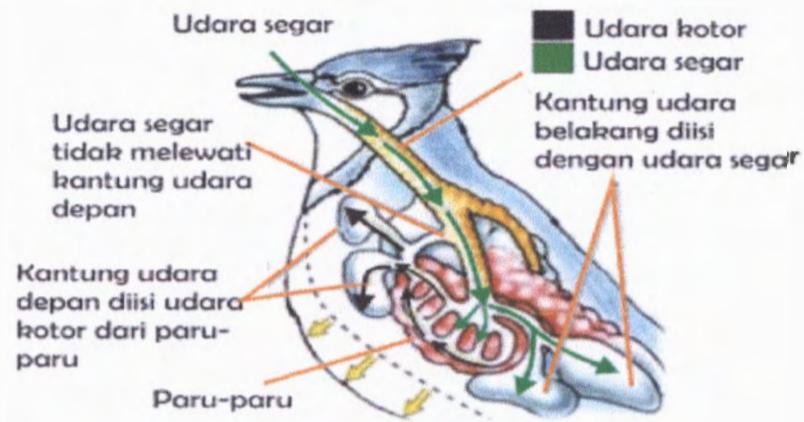
.....

.....

.....

.....

SISTEM PERNAPASAN YANG KHAS PADA BURUNG



Gambar 2. Sistem Pernapasan pada Burung

2. Tuliskan dan jelaskan urutan jalannya sistem pernapasan pada burung!

Jawab :

.....

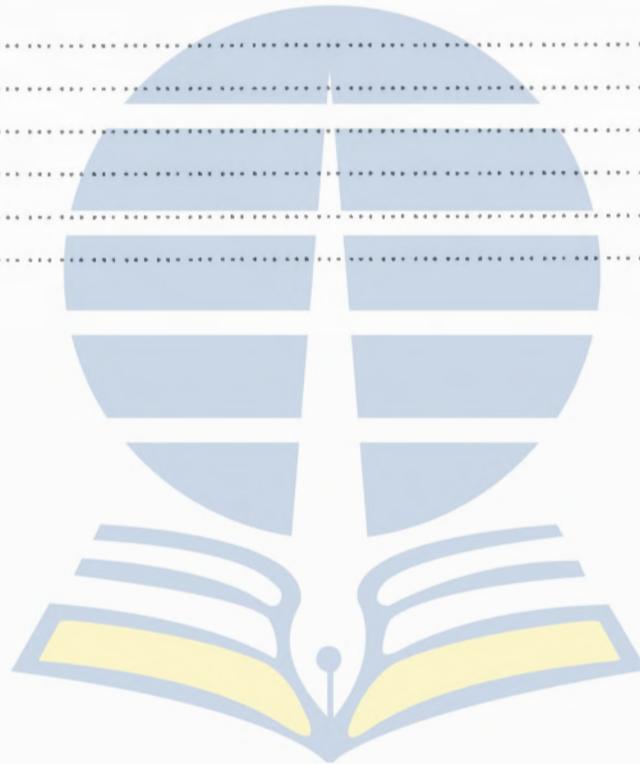
.....

.....

.....

.....

.....





(a)



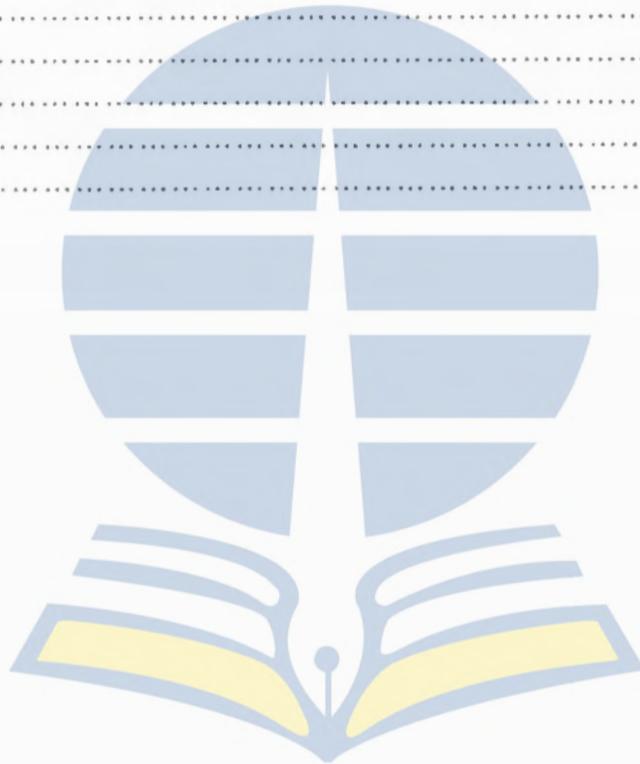
(b)

Gambar 3. Perbandingan Lingkungan Hutan

3. Apa yang dapat kamu simpulkan dari perbandingan lingkungan hutan di atas!

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....





Gambar 4. Spesifikasi Kandungan Rokok

4. Dari penjelasan gambar di atas, pertimbangkan pendapat kalian mengenai dampak dan manfaat rokok bagi kesehatan pernapasan manusia dan lingkungan!

Jawab :

.....

.....

.....

.....

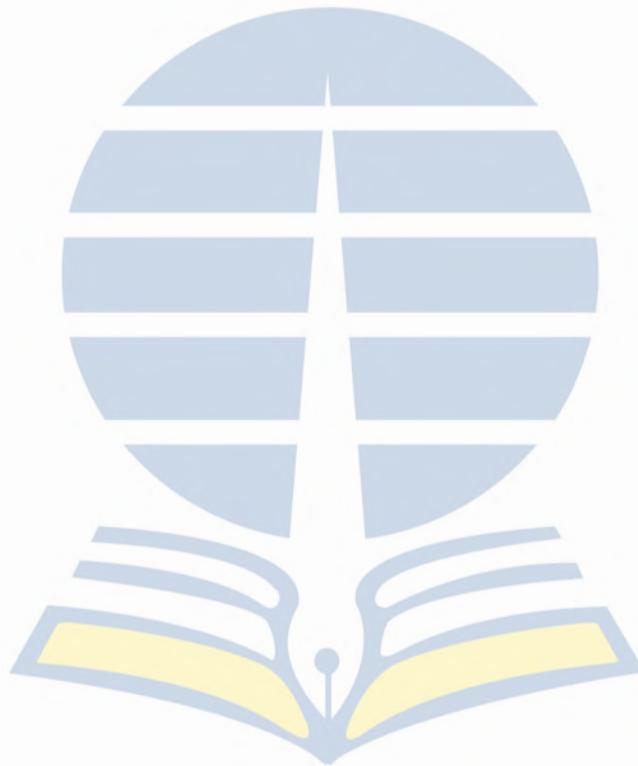
.....

.....

5. Sebutkan 4 (empat) upaya yang perlu kita lakukan agar terhindar dari gangguan organ pernapasan!

Jawab :

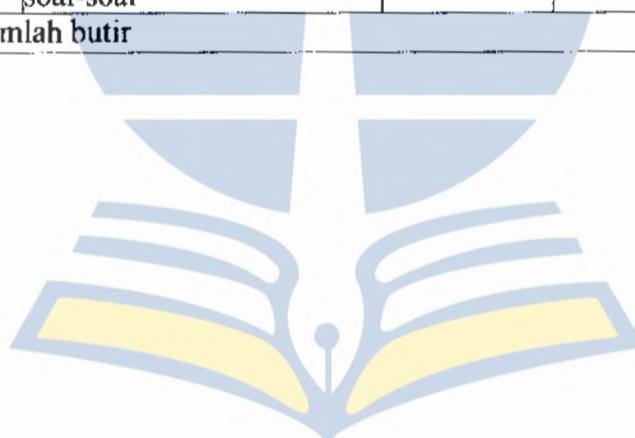
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Lampiran 3. Instrumen Minat Belajar IPA

Instrumen Minat Belajar IPA

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Minat Belajar	Perasaan tertarik dan senang untuk belajar	1, 7	13	3
		Adanya partisipasi aktif	2	9, 15	3
		Adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar	3	8, 16	3
		Perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat	4	17	2
		Adanya kenyamanan saat belajar	5	14	2
		Adanya kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang dijalani	20	19	2
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini	12	18	2
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	6, 11	10	3
Jumlah butir					20



Instrumen Minat Belajar IPA

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju



No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak bosan ketika guru menerangkan				
2	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
3	Saya tidak bermain sendiri dan memperhatikan ketika guru mengajar				
4	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
5	Saya merasa nyaman dan bersemangat belajar di luar kelas				
6	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
8	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				
9	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tidak sungguh-sungguh				
11	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri.				
12	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				
13	Menurut saya kegiatan belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
14	Saya merasa bosan dalam belajar IPA karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.				
15	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.				
16	Saya sering tidak fokus dan bermain sendiri saat guru menerangkan				
17	Saya malas belajar materi IPA				
18	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman.				
19	Saya selalu ragu dalam menjawab pertanyaan				
20	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik.				

Lampiran 4. Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil Postes Kelas dengan Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains

No	Nama Siswa	Jumlah	Skor
1	S7	19	95
2	S11	19	95
3	S1	18	90
4	S10	18	90
5	S13	18	90
6	S14	18	90
7	S20	18	90
8	S24	18	90
9	S26	18	90
10	S3	17	85
11	S5	17	85
12	S6	17	85
13	S9	17	85
14	S12	17	85
15	S15	17	85
16	S16	17	85
17	S21	17	85
18	S22	17	85
19	S27	17	85
20	S2	16	80
21	S4	16	80
22	S8	16	80
23	S17	16	80
24	S18	16	80
25	S19	16	80
26	S23	16	75
27	S25	16	75
28	S28	15	70

Hasil Postes Kelas dengan Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning*
Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori

No	Nama Siswa	Jumlah	Skor
1	S1	19	95
2	S5	19	95
3	S7	19	95
4	S11	19	95
5	S13	19	95
6	S25	19	90
7	S26	19	90
8	S4	18	90
9	S10	18	90
10	S14	18	90
11	S16	18	90
12	S17	18	90
13	S18	18	90
14	S20	18	90
15	S24	18	90
16	S2	17	85
17	S3	17	85
18	S6	17	85
19	S8	17	85
20	S9	17	85
21	S12	17	85
22	S15	17	85
23	S21	17	85
24	S22	17	80
25	S23	17	80
26	S19	16	75



Hasil Postes Kelas dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Nama Siswa	Jumlah	Skor
1	S15	19	85
2	S20	19	85
3	S13	19	80
4	S17	19	80
5	S18	19	80
6	S19	19	80
7	S1	19	75
8	S4	18	75
9	S8	18	75
10	S9	18	75
11	S2	18	70
12	S11	18	70
13	S21	18	70
14	S22	18	70
15	S3	18	65
16	S10	17	65
17	S23	17	65
18	S24	17	65
19	S25	17	65
20	S26	17	65
21	S5	17	60
22	S7	17	60
23	S12	17	60
24	S6	17	55
25	S14	17	55
26	S16	16	50



Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

Deskriptif Statistik

Strategi Pembelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains	28	75	95	85.18	4.997
<i>Outdoor Learning</i> Berbasis Literasi Sains + Ekspositori	26	80	95	89.04	4.476
Ekspositori	26	50	85	69.23	9.454

Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

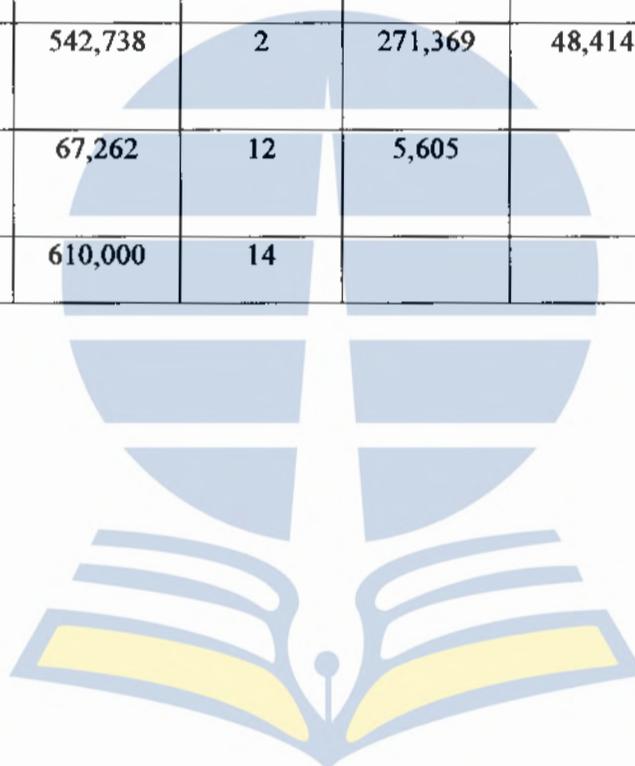
	Strategi Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig
Hasil Belajar	<i>Outdoor Learning</i>	1,020	28	0,249
	<i>Outdoor Learning</i> dan Ekspositori	1,222	26	0,101
	Ekspositori	0,685	26	0,737

Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Levene Statistics	df1	df2	Sig
1,872	2	77	0,232

Uji Anova terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	542,738	2	271,369	48,414	0,000
Within Groups	67,262	12	5,605		
Total	610,000	14			



Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

		Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains	Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains + Ekspositori	Ekspositori
N		8	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	91.2500	93.5714	80.7143
	Std. Deviation	2.31455	2.43975	3.45033
Most Extreme Differences	Absolute	.455	.435	.296
	Positive	.455	.279	.296
	Negative	-.295	-.435	-.275
Kolmogorov-Smirnov Z		1.288	1.151	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072	.141	.571

Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.664	2	19	.052

Uji Anova terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Beraktivitas Tinggi pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	772.890	2	386.445	67.406	.000
Within Groups	108.929	19	5.733		
Total	881.818	21			



Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

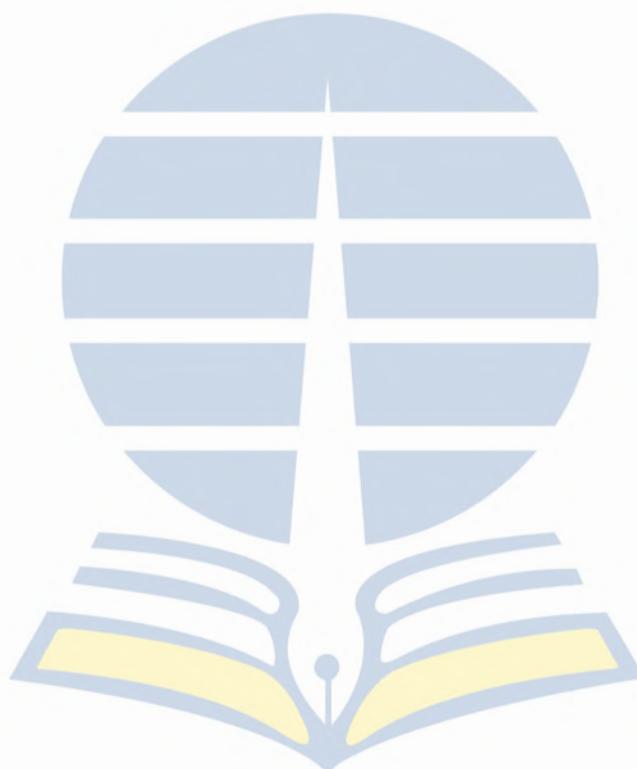
		Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains	Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains + Ekspositori	Ekspositori
N		12	12	12
Normal Parameters ^a	Mean	85.0000	88.3333	69.1667
	Std. Deviation	2.13201	2.46183	4.17424
Most Extreme Differences	Absolute	.417	.417	.258
	Positive	.417	.249	.258
	Negative	-.417	-.417	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.443	1.446	.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.066	.404

Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.183	2	33	.048

Uji Anova terhadap terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Sedang pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2516.667	2	1258.333	134.676	.000
Within Groups	308.333	33	9.343		
Total	2825.000	35			



Tabel 4.14 Uji Normalitas terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

		Outdoor Learning Berbasis Literasi Sains	Campuran	Ekspositori
N		8	7	7
Normal Parameters ^a	Mean	77.5000	82.1429	57.8571
	Std. Deviation	3.77964	3.93398	4.87950
Most Extreme Differences	Absolute	.371	.338	.241
	Positive	.254	.234	.187
	Negative	-.371	-.338	-.241
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049	.893	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221	.402	.810

Uji Homogenitas Variansi terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.284	2	19	.756

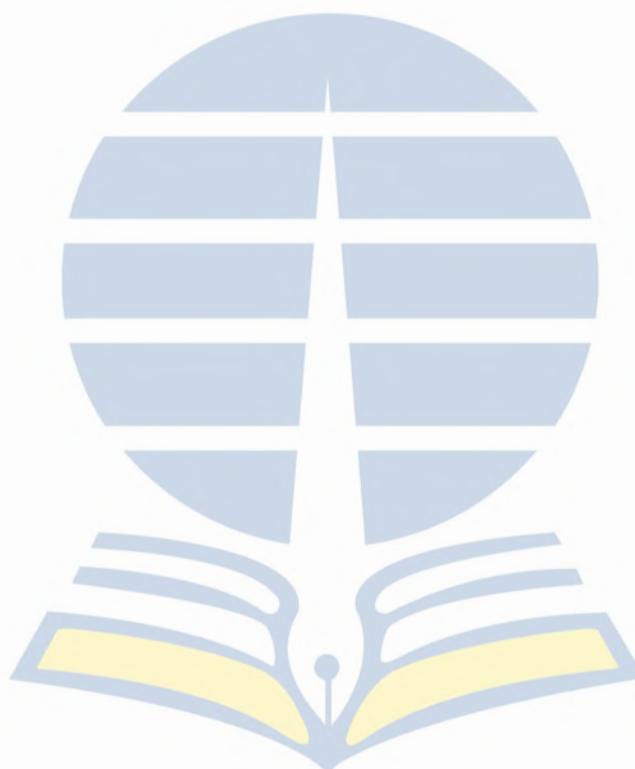
Tabel 4.16 Uji Anova terhadap terhadap Hasil Belajar pada Kelompok Siswa Minat Belajar Rendah pada Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Kelas *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Kelas Ekspositori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2350.649	2	1175.325	66.518	.000
Within Groups	335.714	19	17.669		
Total	2686.364	21			

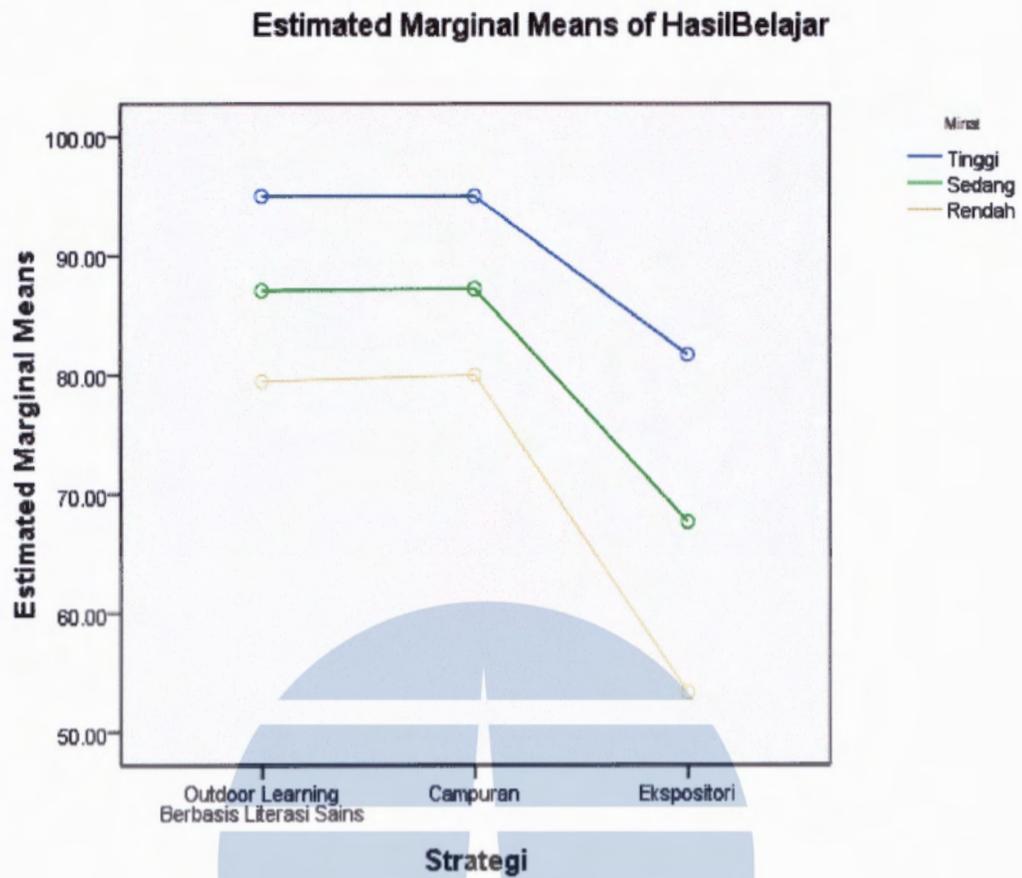


Uji Anova Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains, Strategi Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Literasi Sains dan Ekspositori serta Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Minat Belajar (Tinggi, Sedang dan Rendah) terhadap Hasil Belajar Siswa

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	F label ($\alpha = 0,05$)	F label ($\alpha = 0,01$)
Corrected Model	8432.843 ^a	8	1054.105	100.843	3.12	4.89
Intercept	217379.455	1	217379.455	2.080E4		
Strategi	3535.256	2	1767.628	169.104**		
Minat	1645.167	2	822.584	78.694**		
Strategi * Minat	228.308	4	57.077	1.417		
Error	742.157	71	10.453			
Total	537300.000	80				
Corrected Total	9175.000	79				



Grafik Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa





Kegiatan Pembelajaran 1



Kegiatan Pembelajaran 2





Kegiatan Pembelajaran 3



Kegiatan Upaya Menjaga Organ Pernapasan Manusia





Upaya Menjaga Lingkungan Hutan



Pengawasan Uji Tes Soal IPA

